

SKRIPSI

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK
DI UPT SD NEGERI 2 LAINUNGAN
KABUPATEN SIDRAP**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK
DI UPT SD NEGERI 2 LAINUNGAN
KABUPATEN SIDRAP**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap.

Nama Mahasiswa : Nurjannah

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

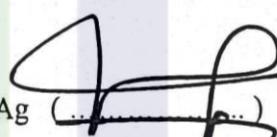
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 2647 Tahun 2024

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag
NIP : 19680404 199303 1 005

Disetujui oleh,

: Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag

: 19680404 199303 1 005



Mengetahui,



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap.

Nama Mahasiswa : Nurjannah

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2464/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

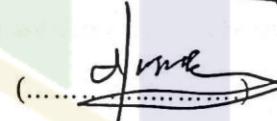
Tanggal Kelulusan : 8 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Ketua)



Prof. Dr.Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota)



Suhartina, M.Pd. (Anggota)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَىٰ أَلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., Berkat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad saw., yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Jasman dan Ibunda Lisa tercinta yang senantiasa mendoakan serta seluruh pihak keluarga dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selain itu, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku dosen pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., sebagai Dosen Penguji I serta Dosen Pembimbing Akademik penulis, dan Ibu Suhartina, M.Pd., sebagai Dosen Penguji II yang telah memberi masukan dan saran.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam serta para staf fakultas tarbiyah beserta jajarannya yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik, membimbing dan membantu segala keperluan penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
6. Terima kasih juga penulis ucapan kepada seluruh Guru yang ada di UPT SD Negeri 2 Lainungan yang menerima penulis dengan sangat baik untuk menjadikan sekolahnya sebagai tempat penelitian.

Akhir kata semoga Allah swt senantiasa meridhoi dan memberi berkah kepada kita semua sehingga menjadi amal jariyah dimasa mendatang.

Parepare, 11 Juli 2025

15 Muharram 1447 H

Penulis



Nurjannah

NIM. 2120203886208032

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurjannah
Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208032
Tempat/Tanggal Lahir : Dadeko, 28 September 2002
Program Studi : Guru Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap.

Menyatakan yang sesungguhnya dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Juli 2025

15 Muhamarram 14467H

Penyusun



Nurjannah

NIM. 2120203886208032

ABSTRAK

Nurjannah. *Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap* (dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di UPT SDN 2 Lainungan Kabupaten Sidrap. Keterampilan mengajar dianggap sebagai faktor eksternal penting yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah meskipun guru telah berupaya aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Total populasi 173 peserta didik, dengan populasi sasaran kelas IV,V dan kelas VI. Sampel yang digunakan sebanyak 60 peserta didik yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin untuk menyeleksi jumlah populasi. Data dikumpulkan melalui angket, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keterampilan mengajar Guru PAI di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap memiliki persentase sebesar 68,6%, yang termasuk dalam kategori tinggi atau baik; (2) Motivasi belajar peserta didik di lokasi yang sama memperoleh persentase 88,8%, yang juga berada dalam kategori sangat tinggi; dan (3) Keterampilan mengajar memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan besaran pengaruh sebesar 35,2% yang bersifat positif dan signifikan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana nilai sig.sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian simpulan dr penelitian ini adalah terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di UPT SDN 2 Lainungan Kabupaten Sidrap.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Motivasi Belajar PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	12
1. Keterampilan Mengajar	12
2. Motivasi Belajar	25
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	34

D.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
1.	Observasi	35
2.	Angket	36
3.	Dokumentasi.....	36
E.	Definisi Operasional Variabel.....	37
1.	Keterampilan Mengajar (Variabel Bebas X).....	37
2.	Motivasi Belajar (Variabel Terikat Y)	38
F.	Instrumen Penelitian	38
1.	Kisi-Kisi Instrumen	39
2.	Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	41
G.	Teknik Analisis Data	44
1.	Analisis Deskriptif.....	44
2.	Analisi Inferensial.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
B.	Pengujian Persyaratan Data	73
C.	Pengujian Hipotesis	76
1.	Pengujian Hipotesis Deskriptif.....	76
2.	Pengujian Hipotesis Asosiatif.....	80
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V	PENUTUP	90
A.	Simpulan.....	90
B.	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93	
LAMPIRAN.....	I	
BIODATA PENELITI	XVI	

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Hal
0.1	Transliterasi Konsonan	xvii
0.2	Transliterasi Vokal Tunggal	xix
0.3	Transliterasi Vokal Rangkap	xix
0.4	Transliterasi <i>Maddah</i>	xx
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relevan	10
3.1	Jumlah Populasi	32
3.2	Jumlah Sampel Penelitian	34
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	38
3.4	Skor Alternatif Jawaban (Skala Likert)	39
3.5	Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengajar	40
3.6	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Peserta Didik	41
3.7	Hasil Uji Realibilitas Keterampilan Mengajar	42
3.8	Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar Peserta Didik	42
3.9	Kategorisasi Skor	43
3.10	Pedoman Interpretasi Korelasi	45
3.11	Kriteria Interpretasi Skor Variabel	47
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Agama Islam Di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap	50
4.2	Guru PAI menyapa peserta didik dengan ramah saat masuk kelas	51
4.3	Guru PAI memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum pelajaran ditutup	51
4.4	Guru PAI menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami	52
4.5	Guru PAI menjelaskan sambil menulis atau menunjukkan gambar agar lebih jelas	52
4.6	Guru PAI tidak hanya berbicara, tetapi juga menggunakan alat bantu seperti gambar atau video saat aktivitas pembelajaran	53
4.7	Guru PAI menggunakan suara yang tidak monoton (kadang pelan, kadang semangat) saat aktivitas pembelajaran berlangsung	54
4.8	Guru PAI memberi semangat agar peserta didik lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan	54
4.9	Guru PAI memperhatikan dan menghargai usaha peserta didik, meskipun belum sempurna	55

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
4.10	Guru PAI mendorong semua peserta didik agar berani menjawab pertanyaan	56
4.11	Guru PAI sering bertanya kepada kami saat menjelaskan pelajaran ketika ada yang belum kami pahami	56
4.12	Guru PAI mengatur tempat duduk agar kami bisa belajar dengan baik	57
4.13	Guru PAI menjaga suasana kelas tetap tenang dan tertib saat pelajaran	58
4.14	Guru PAI membantu saya secara langsung jika saya belum paham materi yang telah dijelaskan	58
4.15	Guru PAI mendorong semua kelompok untuk bekerja sama dengan baik	59
4.16	Guru PAI mendorong semua anggota kelompok untuk ikut bicara atau berpendapat saat berdiskusi	60
4.17	Kategorisasi Subjek Skor Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Agama Islam Di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap	60
4.18	Hasil Skor Variabel Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Agama Islam Di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap	61
4.19	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Guru PAIan Agama Islam Peserta Didik Di Upt Sd Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap	62
4.20	Peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik	62
4.21	Peserta didik ingin membuat orang tua dan Guru PAI bangga dengan hasil belajarnya	63
4.22	Peserta didik berusaha belajar dengan giat karena ingin menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab	64
4.23	Peserta didik belajar karena saya tahu itu penting untuk masa depan	64
4.24	Peserta didik belajar karena merasa itu adalah kewajiban sebagai pelajar	65
4.25	Peserta didik belajar dengan giat karena ingin mencapai cita-cita di masa depan	66
4.26	Peserta didik merasa semangat belajar karena ingin menjadi orang sukses sesuai harapan sendiri	66
4.27	Peserta didik percaya bahwa belajar dengan baik akan membantu meraih pekerjaan yang diimpikan	67
4.28	Peserta didik berusaha keras belajar agar mendapatkan pengakuan dari Guru PAI dan teman	68

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
4.29	Penghargaan dari Guru PAI membuat peserta didik merasa dihargai dan bertambah semangat belajar	68
4.30	Peserta didik sering mencari informasi tambahan tentang materi yang sudah dipelajari di sekolah	69
4.31	Peserta didik suka belajar jika Guru PAI menggunakan metode yang menyenangkan, seperti diskusi atau game	69
4.32	Peserta didik merasa lebih semangat belajar jika kegiatan di kelas dibuat semenarik mungkin	70
4.33	Peserta didik lebih semangat belajar jika suasana kelas tenang dan nyaman	71
4.34	Peserta didik merasa betah belajar di sekolah karena lingkungan belajarnya menyenangkan	71
4.35	Kategorisasi Subjek Skor Motivasi Belajar Peserta Didik UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap	72
4.36	Hasil Skor Variabel Motivasi Belajar Agama Islam Peserta Didik Di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap	73
4.37	Hasil Uji Normalitas Data	74
4.38	Hasil Uji Linearitas Data	75
4.39	Hasil Uji Koefisien Korelasi	75
4.40	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	76
4.41	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel (X)	77
4.42	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel (Y)	79
4.43	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	80
4.44	Hasil Koefisien Determinasi	81
4.45	Hasil Koefisien Regresi	81

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	II
2	Propil Sekolah	V
3	Tabulasi Frekuensi Variabel Keterampilan Mengajar (X)	VII
4	Tabulasi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)	IX
5	Surat Keputusan Pembimbing	XI
6	Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XII
7	Surat Keterangan Penelitian	XIII
8	Surat Keterangan Telah Meneliti	XIV
9	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	XV
10	Biodata Peneliti	XVI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda, dan bagian yang lain disimbolkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Tabel 0.1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	s dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
ؤ	Dammah	u	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
أو	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ / يـ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يـ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وـ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مـات	:	māta
رـمـى	:	ramā
قـيـلـا	:	qīla
يـمـوـثـ	:	yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَلَّةِ

: *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ

: *Al-hikmah*

e. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (‘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا

: *Rabbana*

نَحْنُ إِنَّا

: *Najjainā*

الْحَقُّ

: *Al-Haqq*

الْحَجَّ

: *Al-Hajj*

نَعِمْ

: *Nu’ima*

عَدُوُّ

: *‘Aduwwun*

Jika huruf ی (ya) bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah yaitu (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ

: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ

: “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ፩ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الرَّزْلَةُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُثٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang *lazim* digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh, sesuai dengan pedoman transliterasi yang berlaku. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf'lahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ

Dīnullah

بِ اللهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fīh al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s = *'alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

1. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

QS./.../4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحه
دم	= بدون مکان
صلعم	= صلی اللہ علیہ وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
جزء	= جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : Merujuk pada “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan pada dasarnya diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan seseorang secara sadar terhadap orang yang belum dewasa yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka membentuk kepribadian seseorang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Pentingnya pendidikan tercermin dalam kandungan Al-Qur'an yang menunjukkan tingginya derajat orang-orang yang memiliki ilmu. Ayat ini dapat menjadi dorongan untuk seseorang terus menuntut ilmu.

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Guru Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

²Muhammad Saleh, *Guru PAIan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa*, (Cet.1 Gowa: AGMA, 2023), h. 14.

Allah berfirman dalam Q.S *Al-Mujadilah*/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرُقُوا فَانْشُرُوا
يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ قَوْمٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ³

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al Mishbah mengemukakan bahwa ayat diatas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Qur'an memandang ilmu sebagai seluruh pengetahuan yang bermanfaat. Qur'an juga menekankan bahwa ilmu seharusnya melahirkan *khasyyah*, yaitu rasa takut dan kekaguman kepada Allah. Rasa ini mendorong orang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta bertanggung jawab demi kebaikan sesama.⁴

Keterampilan mengajar Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila Guru dapat menguasai serta menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam kegiatan aktivitas pembelajaran. Proses dalam hasil belajar peserta didik tergantung kepada penguasaan mata pelajaran Guru dan keterampilan dasar mengajarnya.⁵

³Kementrian Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahnya ", (Bandung: Cet 1, Cordoba, 2019), h. 401.

⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Cet. III Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 77.

⁵Nani Imaniyati Dysha Firmannisa, "Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Guru PAIan Manajemen Perkantoran* Vol.5.No.1 (2020), h. 46.

Guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil maka berdampak positif bagi peserta didik.⁶ Guru mempunyai peran penting dalam setiap perkembangan anak dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru dibutuhkan agar dapat memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik agar pertumbuhan, perkembangan, kemampuan, bakat, minat dan potensi anak berkembang secara optimal sebagai bekal kehidupan selanjutnya. Terkait hal tersebut, dalam aktivitas belajar mengajar diharapkan Guru memiliki keterampilan mengajar seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat variasi pembelajaran yang menarik, serta memberi penguatan sebagai dorongan untuk memotivasi anak dalam aktivitas pembelajaran.

Ketika Guru telah menguasai keterampilan mengajar, manfaatnya akan dirasakan langsung oleh peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar sangat penting dimiliki oleh Guru PAI agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Keterampilan mengajar merupakan bekal bagi seorang Guru dalam melaksanakan tugas secara profesional di dalam kelas.⁷ Oleh karena itu keterampilan Guru PAI saat aktivitas pembelajaran sangat dipengaruhi karena dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Motivasi merupakan kunci utama yang mendorong seseorang untuk aktif dalam proses belajar. Tanpa adanya motivasi, seseorang akan cenderung pasif dan kurang

⁶Jupriyanto dan Nuridin, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa,” Semarang: *Universitas Islam Sultan Agung* Vol. 4. (2019), h. 15.

⁷Nova Listia, “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Memberikan Penguatan Kepada Anak Usia Dini,” Medan: *Jurnal Guru PAIan Anak Usia Dini*, Vol.1.No.1. 2023, h. 18.

berminat untuk menggali ilmu pengetahuan yang baru. Motivasi berperan sebagai penggerak internal yang memicu seseorang untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar, seperti membaca buku, mengerjakan tugas, atau berpartisipasi dalam diskusi. Motivasi merupakan daya pendorong yang dapat menggerakkan seorang individu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi berdampak penting dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal serta meningkatkan peningkatan prestasi belajar.⁸ Jika peserta didik termotivasi untuk belajar, maka akan lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Motivasi diartikan sebagai penyebab terjadinya perubahan tingkah laku yang didorong dengan adanya tujuan, kebutuhan serta keinginan. Motivasi belajar tercermin dari sikap perhatian yang diberikan peserta didik dalam aktivitas belajar, serta memiliki semangat dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.⁹

Belajar adalah suatu proses yang dijalani oleh individu untuk memperoleh pengetahuan yang bertujuan memperbaiki perilakunya. Perubahan yang terjadi baik dari segi pengetahuan, perilaku, keterampilan dan semacamnya dinamakan hasil belajar.¹⁰ Belajar merupakan kegiatan aktif dalam membangun makna atau pemahaman sehingga diperlukan dorongan dalam membangun gagasan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik berupa keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita.

⁸Alma Ega Putri, "Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika," Serang: *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol.4.No.1. 2019, h. 29.

⁹Ningtiyas Putri Wahyu dan Jun Surjanti, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar," Surabaya: *Universitas Negeri Surabaya* Vol.3. No.4. (2021), h. 2.

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di UPT SD Negri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap melihat situasi dan proses pembelajaran terkait keterampilan mengajar dan motivasi belajar peserta didik salah satu yang peneliti amati bahwa keterampilan mengajar yang dilakukan Guru PAI senantiasa menimbulkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan berpikir dan memperluas pengetahuan peserta didik saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Akan tetapi motivasi belajar peserta didik masih rendah salah satu yang peneliti amati bahwa peserta didik hanya mendengarkan, melihat dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas tampak beberapa peserta didik mengikuti pembelajaran yang baik tetapi banyak juga yang tidak memperhatikan karena sibuk bercerita dengan teman sebangkunya hal tersebut cenderung membosankan dan tidak membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran seperti ini membuat hasil belajar peserta didik rendah karena kurangnya semangat belajar peserta didik.

Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri individu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Ketika peserta didik mengerjakan sesuatu dengan antusias berarti dalam dirinya terdapat motivasi yang besar, sebaliknya ketika peserta didik malas-malasan dalam mengerjakan sesuatu berarti motivasi yang ada dalam dirinya itu kurang. Memotivasi peserta didik adalah sebuah tantangan serta tugas yang harus dijawab oleh tenaga pengajar.

Sehingga dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam aktivitas pembelajaran dengan judul "Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan pokok penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah terdapat Pengaruh signifikan Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pengaruh signifikan Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan pembaca tentang keterampilan mengajar di bidang pendidikan. Dan penelitian ini mengkaji keterampilan mengajar Guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik, diharapkan agar selalu meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi Pendidik, diharapkan adanya dorongan untuk selalu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik melalui penerapan keterampilan

mengajar, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran.

- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan kajian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Penelitian ini didukung oleh sejumlah referensi yang dijadikan sebagai landasan acuan, yang relevan dengan topik skripsi yang sedang diteliti oleh penulis dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap”. Sumber referensi dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan skripsi yang akan diteliti antara lain:

Penelitian oleh Ayu Lestari, dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar guru terhadap Pengembangan Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Barru” mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan uji hipotesis yaitu menggunakan rumus regresi linear sederhana, dari pengujian menunjukkan $Y = 39,503 + 0,608 X$ dalam artian bahwa variabel keterampilan mengajar guru (X) berpengaruh positif terhadap variabel pengembangan aqidah akhlak (Y) dan dalam pengujian t hitung menunjukkan bahwa t hitung sebesar $14,337 > t$ tabel sebesar $1,982$.¹¹

Penelitian oleh Eko Budywono dengan judul “Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII Semester Genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi” mengemukakan bahwa berdasarkan penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus regresi sederhana t hitung

¹¹Ayu Lestari, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik” (IAIN Parepare, 2019), h. 86.

diperoleh $3,396 > 0,288$ dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti diperoleh pengaruh yang signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,363 yang dipersenkan menjadi 36,3%. Dengan demikian ada pengaruh Variasi Metode Mengajar terhadap Motivasi Belajar Peserta didik kelas VIII Semester Genap SMPN 3 Siliragung Satu Atap adalah sebesar 36,3%. Sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.¹²

Penelitian oleh Amalia Anis Kusumawati dengan judul “Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik” mengemukakan bahwa Self-regulation sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Peserta didik sering menghadapi berbagai macam tantangan seperti tekanan di sekolah, masalah dengan teman, dan mencari jati diri. Self regulation membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dengan lebih baik. Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, jelas bahwa motivasi belajar pada peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pengembangan keterampilan self-regulation. Self-regulation, yang mencakup kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi diri, telah terbukti secara konsisten dalam berbagai penelitian sebagai faktor kunci dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik. Dengan demikian, pengembangan self- regulation harus menjadi fokus utama dalam strategi guru untuk memastikan peserta didik tidak hanya mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi tetapi juga berkembang menjadi individu yang lebih mandiri, termotivasi, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Penggabungan pelatihan *self-regulation* dalam kurikulum guru dapat menyediakan peserta didik dengan alat yang dibutuhkan untuk mengelola pembelajaran mereka secara efektif,

¹²Eko Budiywono, “Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” Jurnal Darussalam (Vol. VIII, 2017), h. 272.

yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar secara keseluruhan.¹³

Penelitian oleh Ali Nurdin Siregar dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas XI Sma Negeri 1 Sipirok” mengemukakan bahwa ada pengaruh tapi tidak signifikan diantara kedua variabel. Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka diperoleh hasil nilai sig (2-tailed) = 0,681 > $\frac{1}{2} \alpha$ (0,025) maka H₀ diterima. Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Tapi tidak Signifikan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI SMA N 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2022-2023.”¹⁴

Berdasarkan data dari peneliti terdahulu diatas, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pengembangan Akidah Akhlak Peserta didik kelas X di MAN 2 Barru	Persamaan keduanya meneliti variabel (X) Keterampilan Mengajar guru.	Perbedaannya peneliti meneliti variabel (Y) motivasi belajar, sedangkan skripsi Ayu Lestari meneliti variabel (Y) pengembangan Akidah Akhlak.

¹³Amalia Anis Kusumawati, “Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Empati* 13, No. 3 (2024), h. 247.

¹⁴Ali Nurdin Siregar, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2022-2023,” *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, No. 2 (2023), h. 58.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VIII SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi	Persamaan keduanya meneliti variabel (Y) meneliti tentang motivasi belajar Peserta didik dalam pembelajaran.	Perbedaannya peneliti meneliti variabel (X) Keterampilan mengajar Guru PAI sedangkan jurnal Eko Budiywono meneliti variabel (X) variasi metode mengajar PAI.
3	Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik	Persamaan dari keduanya meneliti variabel (Y) tentang motivasi belajar peserta didik	Sedangkan perbedaannya yakni peneliti meneliti variabel (X) keterampilan mengajar sedangkan amalia anis kusumawati meneliti variabel (X) self regulation.
4	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas XI Sma Negeri 1 Sipirok	Persamaan dari jurnal Ali nurdin siregar dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni menggunakan jenis penelitian asosiatif yang sama.	Sedangkan perbedaannya yakni peneliti meneliti variabel (X) keterampilan mengajar, variabel (Y) motivasi belajar peserta didik sedangkan Ali nurdin siregar meneliti variabel (X) motivasi belajar, variabel (Y) hasil belajar peserta didik.

Sumber Data: Hasil analisis yang dilakukan peneliti

B. Tinjauan Teori

1. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai dan dipahami oleh seorang guru pada saat mengajar di dalam kelas sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien.¹⁵ Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik, sehingga tujuan guru dapat tercapai. Keterampilan mengajar mencakup serangkaian teknik, strategi, dan pendekatan yang digunakan untuk mengelola kelas, menyampaikan materi, memotivasi peserta didik, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar. Keterampilan mengajar tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal dan emosional, seperti menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, membangun suasana pembelajaran yang inklusif, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik.

Guru perlu memiliki keterampilan mengajar yang profesional sehingga peserta didik dapat belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.¹⁶ Kemampuan yang harus dimiliki oleh Guru salah satunya adalah keterampilan dalam mengajar, keterampilan dalam mengajar harus wajib dimiliki setiap guru karena seorang calon guru dikatakan siap menjadi guru apabila guru tersebut memiliki keterampilan dalam mengajar.

¹⁵Irvan Wandri, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan Dan Bertanya Guru Melalui Supervisi Klinis Di SMA*, (Cet. 1 Tanggerang: Pascal Books, 2022), h. 13.

¹⁶N Nurhandayani, “Keterampilan Mengajar Sebagai Guru Profesional” 2, no. 1 (2024), h. 89.

b. Macam-macam Keterampilan Mengajar

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

a) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran yaitu kegiatan awal yg dilakukan oleh guru saat hendak melakukan atau memulai kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk mengembangkan atau meningkatkan mental peserta didik agar guru mampu memusatkan perhatian peserta didik dengan tujuan peserta didik bisa terfokus pada apa yang hendak dipelajari, dan kegiatan tersebut diharapkan bisa mengkondisikan peserta didik agar bisa menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Beberapa komponen yang harus dilakukan saat membuka pelajaran yaitu menarik atau memusatkan perhatian peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang hendak dipelajari.¹⁷

b) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini cukup berarti bagi peserta didik. Adapun komponen menutup pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran.

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guru*, (Cet. 13 Jakarta: Kencana, 2020), h. 294.

- b. Melakukan evaluasi antara lain dengan cara mendemonstrasikan keterampilan,mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, megeksplorasi pendapat peserta didik sendiri dan memberikan soal-soal tertulis atau bisa juga dalam bentuk post-test.
- c. Meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.

2) Keterampilan Menjelaskan

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (*transfer of knowledge*). Disini Guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara profesional. Dalam pelaksanaannya, Guru dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Untuk menanggapi pertanyaan tersebut, seorang guru harus mampu menjelaskan secara sistematis dan logis. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan peserta didik di dalam kelas. Seorang guru yang pandai menjelaskan materi pelajaran serta rajin menggunakan media-media pembelajaran, akan selalu ditunggu-tunggu kehadirannya oleh peserta didik. Hal ini

akan membangkitkan kesiapan belajar peserta didik karena terbiasa dengan hal-hal menarik yang dilakukan oleh sang guru.¹⁸

3) Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan untuk menggunakan variasi dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Peserta didik adalah individu yang unik, heterogen dan memiliki interes yang berbeda-beda. Peserta didik ada yang memiliki kecenderungan *auditif*, yaitu senang mendengarkan, *visual*, senang melihat dan kecenderungan *kinestetik* yaitu senang melakukan. Karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan multisumber multimedia, multimetode, multistrategi dan multimodel.¹⁹ Tujuan utama guru menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejemuhan dan kebosanan peserta didik karena pembelajaran yang monoton. Dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan optimal sehingga peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memvariasikan gaya mengajar maupun penggunaan media dan bahan ajar:

1. Variasi suara (*teacher voice*)

Variasi suara mencakup perubahan dalam kekuatan suara, mulai dari keras menjadi lembut, tinggi menjadi rendah, serta kecepatan bicara dari cepat menjadi lambat, atau sebaliknya. Guru sebaiknya menggunakan variasi suara saat menjelaskan materi pelajaran, baik dalam hal intonasi, volume, nada, maupun kecepatan bicara.

¹⁸Yulia Wulandari, dkk “Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Keterampilan Menjelaskan Di TK Witri 2 Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3 no 1 (2019), h. 49.

¹⁹Deisy Supit, dkk “Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Journal on Education* 5 no 3 (2023), h. 6994.

2. Pemusatkan perhatian peserta didik (*focusing*)

Menerapkan variasi dalam pembelajaran untuk memusatkan perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan memperkenalkan permainan yang dapat meningkatkan kembali fokus peserta didik. Dengan memberikan permainan, peserta didik yang sebelumnya kurang bersemangat dapat menjadi lebih antusias dalam menerima materi pelajaran.

3. Kesenyapan atau kebisuan Guru (*teacher silence*)

Penggunaan kesenyapan, kebisuan, atau selingan diam yang tiba-tiba dan disengaja saat guru sedang menjelaskan materi adalah metode yang efektif untuk menarik perhatian peserta didik. Perubahan stimulus dari adanya suara menuju keadaan tenang atau senyap, serta dari aktivitas atau kegiatan yang kemudian dihentikan secara tiba-tiba, dapat menarik perhatian karena peserta didik menjadi penasaran tentang apa yang sedang terjadi.

4. Mengadakan kontak mata dan gerak (*eye contact and movement*)

Saat guru berbicara atau berinteraksi dengan peserta didik, sebaiknya pandangannya menjelajahi seluruh kelas dan melakukan kontak mata dengan peserta didik untuk menunjukkan adanya hubungan yang erat. Dengan melakukan kontak pandang dan gerak ini, guru dapat membangun koneksi yang lebih kuat dengan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan dinamis.²⁰

5. Gerakan tubuh dan ekspresi wajah

Variasi dalam bentuk gerakan tubuh, seperti menganggukkan kepala, serta ekspresi wajah, adalah alat komunikasi yang digunakan oleh guru untuk

²⁰Edward Harefe, dkk. *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2024.

mencerminkan situasi yang terjadi selama proses pembelajaran. Gerakan tubuh dan ekspresi wajah tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan makna dari materi pelajaran yang diajarkan.

6. Perpindahan posisi guru

Saat melaksanakan pengajaran, guru sebaiknya tidak hanya berdiri di satu tempat, tetapi juga dianjurkan untuk berpindah posisi. Perpindahan posisi guru ini dapat memberikan variasi dalam pembelajaran. guru bisa berjalan dari depan ke belakang kelas, atau dari ujung kanan ke ujung kiri. Dengan berpindah posisi, guru juga dapat lebih mudah memperhatikan kinerja peserta didik selama proses pembelajaran.²¹

7. Penggunaan media dan alat pembelajaran

Media dan alat pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga kategori berdasarkan indera yang digunakan: dapat didengar (*audio*), dilihat (*visual*), dan dilihat serta didengar (*audio-visual*). Selain itu, ada juga alat yang dapat diraba, dimanipulasi, atau digerakkan (*motorik*).

4) Keterampilan Memberi Penguatan

Pemberian penguatan (*reinforcement/reward*) lebih efektif dibandingkan dengan hukuman (*punishment*). Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung seperti seratus, excellent, bagus, pintar, ya, betul, tepat sekali, dan sebagainya), maupun non-verbal (biasanya dilakukan dengan gerak, isyarat, sentuhan, elusan, pendekatan, dan

²¹Wiwik Pratiwi Yunus, "Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Pakkolombo Kecamatan Parangloe," *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)* 2 NO 1 (2022), h. 25.

sebagainya), yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi peserta didik atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan sehingga perbuatan tersebut terus diulang.²²

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, membangkitkan dan memelihara perilaku, dan memelihara iklim belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) harus dimiliki oleh seorang guru guna meningkatkan kualitas pembelajarannya. Tujuan dari pemberian penguatan ini adalah untuk:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran
 - b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
 - c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif
 - d) Menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik
 - e) Membiasakan kelak kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.²³
- 5) Keterampilan Bertanya

Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan peserta didik dalam kelas. Seorang guru yang pandai

²²Kurnia and Ervina, “Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis,” *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Guru* 16 no 1 (2020), h. 58.

²³Budi Hartono, “Strategi Guru Untuk Membangun Kesiapan Belajar Siswa (Readliness) Pada Pembelajaran Guru Agama Islam,” *Angewandte Chemie International* 6 no 11 (2021), h. 15.

menjelaskan materi pelajaran serta rajin menggunakan media-media pembelajaran, akan selalu ditunggu-tunggu kehadirannya oleh peserta didik. Hal ini akan membangkitkan kesiapan belajar peserta didik karena terbiasa dengan hal-hal menarik yang dilakukan oleh guru. Melalui keterampilan mengajar guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan tidak terkesan monoton. Kegiatan bertanya akan lebih efektif bila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topik yang dibicarakan. Tujuan Guru mengajukan pertanyaan antara lain adalah:

- a. Menimbulkan rasa ingin tahu
- b. Merangsang fungsi berpikir
- c. Mengembangkan keterampilan berpikir
- d. Menfokuskan perhatian peserta didik
- e. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik
- f. Mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari peserta didiknya.
- g. Merangsang terjadinya diskusi dan memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan terapan peserta didik sebagai subjek didik.²⁴

6) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal, serta kemampuan untuk mengembalikan kondisi tersebut ketika terjadi gangguan dalam proses belajar, baik gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan. Dengan kata

²⁴Engel Bertha Halena Gena, Aprianto Lende, "Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Proses Pembelajaran Di Kelas V SD," *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 6 no 1 (2022), h. 51.

lain, keterampilan mengelola kelas dapat diartikan sebagai seni atau kemampuan guru dalam mengoptimalkan sumber daya kelas untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁵ Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya memastikan bahwa pembelajaran berlangsung lancar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Guru yang terampil dalam mengelola kelas mampu mengidentifikasi potensi gangguan sejak dini dan mengambil langkah-langkah preventif serta korektif yang sesuai untuk menjaga fokus dan keterlibatan peserta didik.

Dengan demikian, keterampilan mengelola kelas merupakan komponen kunci dalam praktik pengajaran yang berhasil dan berkelanjutan. Keterampilan mengelola kelas bertujuan untuk:

1. Mendorong pengembangan tanggung jawab individu

Membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap perilaku sendiri dan meningkatkan kesadaran untuk mengendalikan tindakan peserta didik. Ini penting untuk membangun kedisiplinan dan *self-regulation*, yang mendukung keberhasilan akademis dan sosial peserta didik.

2. Memahami tata tertib kelas

Membantu peserta didik memahami dan mengikuti aturan yang berlaku di kelas serta mengartikan teguran dari guru sebagai bentuk peringatan konstruktif, bukan sebagai kemarahan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan

²⁵Eka Aryista Putra, dkk. "Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa Studi Deskriptif Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu," *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Guru PAI*an Dasar 2 no 1 (2019), h. 35.

belajar yang positif dan mengurangi kemungkinan konflik antara peserta didik dan guru.

3. Menumbuhkan rasa kewajiban

Mengembangkan rasa tanggung jawab dalam keterlibatan dengan tugas-tugas kelas dan perilaku yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan konteks kelas.

7) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik secara kelompok. Secara fisik, bentuk pengajaran ini memiliki jumlah peserta yang terbatas, yaitu antara 3 (tiga) hingga 8 (delapan) orang untuk kelompok kecil, dan satu orang untuk pengajaran individual.²⁶ Ada empat keterampilan penting yang harus dimiliki guru dalam pengajaran kelompok kecil dan individual. Keterampilan tersebut meliputi: pendekatan personal, pengorganisasian, pembimbingan dan fasilitasi proses belajar, serta perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Berikut uraian tentang cara bagaimana seharusnya Guru melaksanakannya:

1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Agar potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat dikembangkan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik perlu merasa yakin bahwa guru siap mendengarkan segala pendapatnya dan akan membantunya.

²⁶Putri Septiani, “Hubungan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Negeri Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal” (2020), h. 25.

Peserta didik perlu merasa benar-benar diperhatikan oleh guru. Suasana ini dapat diciptakan dengan cara:

- a) Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik baik dalam kelompok kecil maupun perorangan.
- b) Mendengarkan secara simpatik ide-ide yang dikemukakan peserta didik
- c) Memberikan respon positif terhadap buah pikiran peserta didik.
- d) Membangun hubungan saling mempercayai.
- e) Menunjukkan kesiapan untuk membantu peserta didik tanpa kecenderungan untuk mendominasi ataupun mengambil alih tugas peserta didik.
- f) Menerima perasaan peserta didik dengan penuh pengertian dan keterbukaan.
- g) Berusaha mengendalikan situasi.

2. Keterampilan Mengorganisasi

Dalam hal ini guru memerlukan keterampilan untuk melakukan hal-hal berikut:

- a) Memberikan orientasi umum, tentang tujuan tugas atau masalah yang akan dipecahkan sebelum kelompok mengerjakan berbagai kegiatan yang telah ditetapkan.
- b) Memvariasikan kegiatan
- c) Membentuk kelompok yang tepat
- d) Mengkoordinasikan kegiatan
- e) Membagi-bagikan perhatian
- f) Mengakhiri kegiatan.

3. Keterampilan membimbing dan memudahkan pelajaran

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustasi. Hal ini dapat dicapai bila guru memiliki keterampilan berikut:

- a) Memberikan penguatan yang sesuai dalam bentuk kuantitas dan kualitas.

Karena pada dasarnya penguatan merupakan dorongan yang penting bagi peserta didik.

- b) Mengembangkan pengawasan proses awal yaitu yang mencakup sikap tanggap guru terhadap peserta didik secara perorangan maupun keseluruhan yang memungkinkan guru melihat atau mengetahui apakah segalanya berjalan dengan baik.

4. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar Keterampilan ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum terutama pengembangannya. Kegiatan belajar mengajar ini mencakup:

- a) Membantu peserta didik menetapkan tujuan pelajaran yang dapat dilakukan dengan diskusi atau menyediakan bahan-bahan yang menarik yang mampu menstimulasi peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

- b) Merencanakan kegiatan belajar bersama peserta didik yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu serta kondisi belajar.

- c) Bertindak/berperan sebagai penasehat bagi peserta didik bila diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan berinteraksi aktif.

- d) Membantu peserta didik menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri. Hal ini berbeda dari cara penialaian tradisional yang pada umumnya dilakukan guru sendiri. Membantu peserta didik menilai diri sendiri berarti memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaikinya, sekaligus pencerminan kerja sama guru dalam situasi guru yang manusiawi.²⁷

8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik secara kelompok. Untuk itu, keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil. Diskusi kelompok yaitu sebuah proses yang memiliki aturan yang didalamnya melibatkan beberapa orang dalam melakukan interaksi yang dilakukan secara tatap muka yang dilakukan guru formal untuk berbagi pengalaman atau informasi antara yang satu dengan yang lain untuk mengambil kesimpulan atau untuk memecahkan permasalahan. Setiap peserta didik dalam melakukan diskusi, bebas untuk saling bertukar atau mengemukakan ide-ide atau gagasan yang didalamnya tidak ada tekanan baik dari guru ataupun temannya. Dalam suatu diskusi, setiap anggota diskusi wajib mampu menaati peraturan yang sudah dibuat sebelumnya.²⁸

Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk didalamnya keterampilan berbahasa. Ada 6 (enam) keterampilan yang harus dimiliki guru terkait membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:

- a. Memusatkan perhatian selama diskusi berlangsung, dari awal hingga akhir, guru harus berusaha terus menerus untuk menjaga perhatian peserta didik

²⁷Helmiati, Micro Teaching - Melatih Keterampilan Dasar Mengajar.

²⁸Mansyur, "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru," *El-Ghoiroh* Vol.XIII.N (2017): 25.

pada tujuan atau topik diskusi. Jika tujuan diskusi tidak tercapai, hal ini sering kali disebabkan oleh penyimpangan dari topik yang telah ditentukan.

- b. Memperjelas penyampaian ide selama diskusi, sering kali terdapat ide-ide yang disampaikan yang tidak jelas, sehingga sulit dipahami oleh anggota kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu memperjelas penyampaian ide.
- c. Menganalisis pandangan peserta didik dalam diskusi, sering kali muncul perbedaan pendapat di antara anggota kelompok. Guru diharapkan dapat menganalisis penyebab perbedaan tersebut.
- d. Meningkatkan kontribusi peserta didik untuk meningkatkan partisipasi dan kontribusi pemikiran peserta didik.
- e. Menyebarluaskan kesempatan berpartisipasi untuk memastikan hasil diskusi merupakan kontribusi dari seluruh kelompok dan agar setiap anggota merasa terlibat dan puas dengan proses diskusi, penting untuk menyebarluaskan kesempatan berpartisipasi secara merata. Guru harus memiliki keterampilan untuk memberikan kesempatan yang setara kepada semua peserta didik.
- f. Menutup diskusi keterampilan terakhir yang harus dikuasai guru adalah menutup diskusi.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi

sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforcement practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹ Sedangkan motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁰

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses guru dan pengembangan diri seseorang. Tanpa motivasi yang kuat, peserta didik seringkali merasa sulit untuk mempertahankan fokus dan komitmen terhadap pelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mendorong individu untuk terus berusaha dan mengatasi berbagai rintangan dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi, peserta didik lebih semangat untuk mengembangkan minat dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.³¹

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, menggarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³² Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar. Motivasi belajar adalah

²⁹Syariah Zakiah, “Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan (Reinsforcement) Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik” (Parepare: IAIN Parepare, 2018).

³⁰Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Didaktika* Vol.12, No (2018), h. 125.

³¹Muhammad Azhar&Hakmi Wahyudi, “Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa,” *Education Research* Vol.1, No. (2024), h. 2.

³²Yogi Fernando, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Alfihris* Vol.2, No. (2024), h. 62.

dorongan internal dan eksternal terhadap peserta didik yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.³³

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

- a. Motivasi *primer* adalah motivasi didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis dan jasmani seseorang. Jenis motivasi ini termasuk memelihara kesehatan, minum, istirahat, mempertahankan diri, keamanan, dan membangun.
- b. Motivasi *sekunder* adalah motivasi yang dipelajari. Jenis motivasi ini dapat berupa: kebutuhan organisme seperti ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan.

Motivasi dilihat dari sifatnya, dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

- a. Motivasi *instrinsik* adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi instrinsik merupakan dorongan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ini terjadi pada saat peserta didik menyadari pentingnya belajar dan belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain, atau dengan kata lain motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar peserta didik sendiri.

³³Lely Ikhwandari, dkk “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together,” *Jurnal Basicedu* Vol.3.No.4 (2019), h. 4.

- b. Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang.

Motivasi ini adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar, misalnya; guru memberikan hadiah, pujian, hukuman, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban peserta didik secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, menciptakan suasana belajar yang memberi kepuasan dan kesenangan pada peserta didik.

Prinsip motivasi merupakan upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan luar, sehingga anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Implikasi prinsip motivasi bagi guru tampak pada perilaku-perilaku yang diantaranya adalah:

- a. Memilih bahan ajar sesuai minat peserta didik
- b. Menggunakan metode dan teknik mengajar yang disukai peserta didik, mengoreksi pekerjaan peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik
- c. Memberikan pujian verbal atau non verbal terhadap peserta didik yang memebrikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan.
- d. Memberitahukan nilai guna dari pelajaran yang sedang dipelajari peserta didik.³⁴

³⁴Muhammad Saleh, *Strategi Pembelajaran QIAH (Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis) Dalam Meningkatkan Minat Belajar*, (Cet.1. Depok: Rajawali Pers, 2022), h. 11.

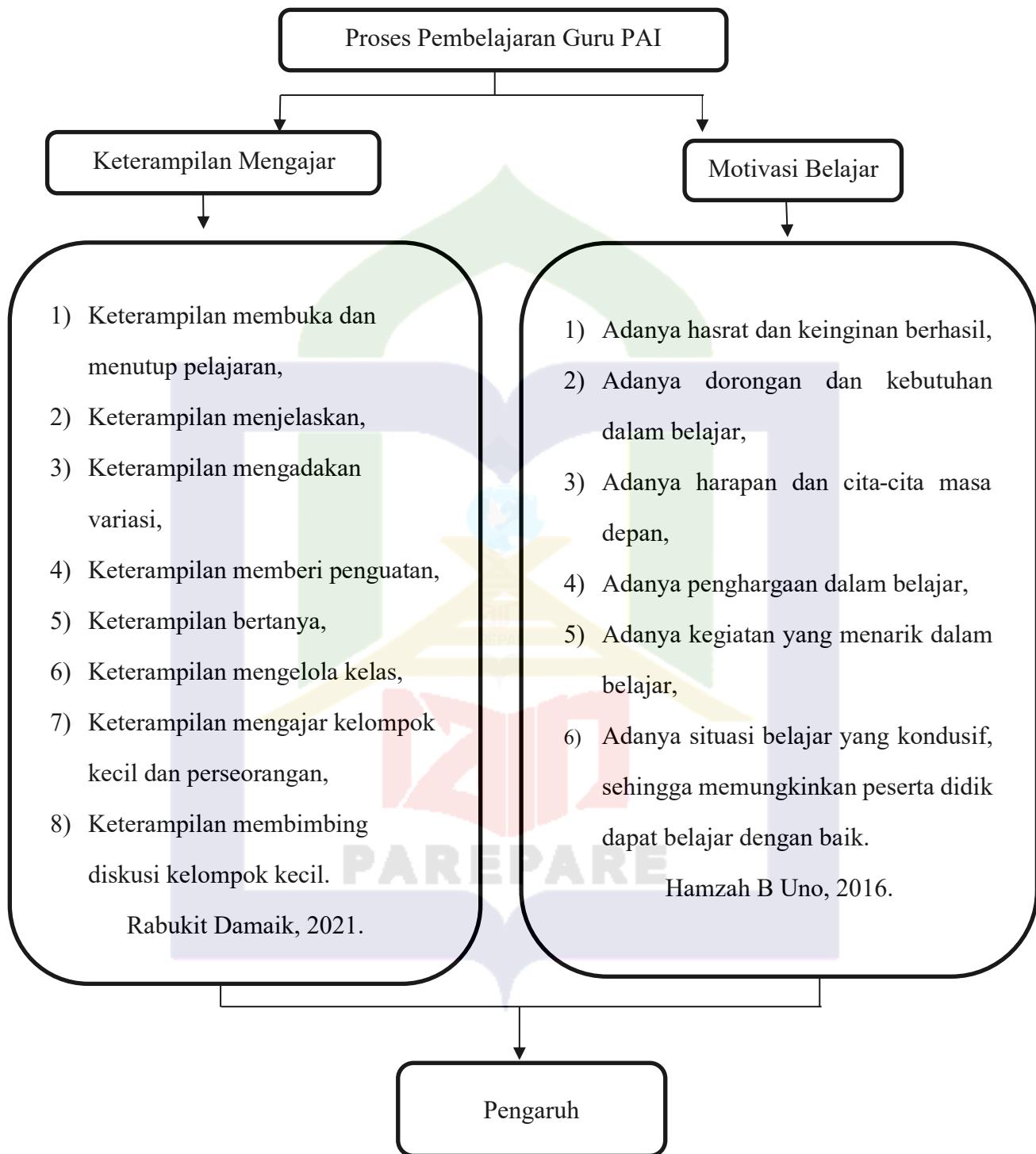
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.³⁵ Oleh karena itu, kerangka pikir disusun sebagai landasan dalam memaparkan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan gambaran alur pemikiran yang menghubungkan berbagai aspek yang digunakan sebagai pedoman dalam meneliti permasalahan yang ditemukan.³⁶ Adapun kerangka pikir peneliti berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta didik UPT. SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap” sebagai berikut:



³⁵Fikri Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet. 1 (Parepare: Nusantara Press, 2023). h. 46.

³⁶Sugiyono, “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” Bandung: Alfabeta, 2017, h. 78.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis tindakan merupakan pernyataan sementara dari rumusan masalah yang diperoleh setelah mengkaji teori,³⁷ karena pernyataan yang diterima baru berdasarkan tinjauan penelitian relevan, bukan hasil penelitian yang telah memiliki data atau fakta-fakta empiris jadi dapat disebut bahwa hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Dengan demikian hipotesis adalah dugaan sementara yang diambil dari tinjauan penelitian relevan dan masalah yang diteliti masih diuji kebenarannya. Berdasarkan penelitian yang calon peneliti angkat maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 = Tidak terdapat Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPT SDN 2 Lainungan Kabupaten Sidrap.

H_a = Terdapat Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPT SDN 2 Lainungan Kabupaten Sidrap.

³⁷Fikri Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: Cet. I, IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu variabel (X) Keterampilan Mengajar dan variabel (Y) Motivasi Belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena objek yang akan diteliti diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel yang diteliti.³⁸ Metode ini dipilih dengan alasan untuk mengetahui adanya pengaruh keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar PAI peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini dilakukan di sekolah UPT. SD Negeri 2 Lainungan, Desa Mattirota, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2025 dan berakhir pada bulan Mei 2025. Kegiatan penelitian mencakup tahap persiapan, observasi, pengumpulan data (22 April-10 Mei), analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2016).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan populasi sasaran adalah objek yang direncanakan untuk diteliti.³⁹ Dengan demikian, peserta didik UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap termasuk sebagai bagian dari populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi jumlah peserta didik yang sekolah di UPT SDN 2 Lainungan Kabupaten Sidrap berjumlah 173 peserta didik mencakup kelas 1-6.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Kelas Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1	Kelas I	12	17	29
2	Kelas II	18	16	34
3	Kelas III	18	13	31
4	Kelas IV	11	11	22
5	Kelas V	14	19	33
6	Kelas VI	17	7	24
Total				173

Sumber Data: Guru PAI UPT SD Negeri 2 Lainungan

Adapun populasi sasaran dalam penelitian ini adalah kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 79 peserta didik. Adapun jumlah Guru PAI di UPT SD Negeri 2 Lainungan berjumlah 1 orang.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Guru (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Cet. XV (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 117.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Studi yang melibatkan populasi yang sangat besar biasanya diringkas pada subjek dan tidak mengkaji semua anggota atau kelompok yang cukup relevan dan memiliki latar belakang yang sama.⁴⁰ Berdasarkan dari populasi jumlah peserta didik yang aktif di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap sebanyak 173, maka peneliti kemudian mengambil sampel dari sebagian populasi untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan rumus *slovin* karena populasi sampel terlalu besar. Oleh karena itu, ukuran sampel harus relevan agar penelitian dapat mengelompokkan secara umum.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Kesalahan responden yang diharapkan atau ditetapkan

Untuk mengetahui penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

Diketahui $N = 173$ peserta didik, $e = 10\%$

Maka $n = \frac{173}{1+173 (0,1)^2}$

$$n = \frac{173}{1 + 1,73}$$

$$n = \frac{173}{2,73}$$

⁴⁰Morrisan, *Statistik Sosial*, (Cet. 1 Jakarta: Kencana, 2016), h. 37.

$n = 63,3$ dibulatkan menjadi 60 responden.

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel responden dalam penelitian ini disesuaikan hingga berjumlah 60 responden dari 173 populasi terpapar. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling random*.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
IV	22	19
V	33	33
VI	24	8
Total sampel		60

Sumber Data: Guru PAI UPT SD Negeri 2 Lainungan

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara menemukan data di lapangan yang dipakai untuk mengungkap masalah yang ada dalam penelitian. Untuk menemukan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap segala sesuatu yang diamati langsung pada objek penelitian.⁴¹ Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan percatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Kegiatan observasi pada penelitian ini dipusatkan pada aktivitas

⁴¹Albi Anggiti dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.1 (Sukabumi: CV.Jejak, 2018), h. 109.

pembelajaran berlangsung yakni keterampilan mengajar Guru PAI serta motivasi belajar pada peserta didik kelas IV, V, dan VI di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap.

2. Angket

Angket adalah suatu lembar pernyataan yang tersusun secara sistematis sehingga dapat diajukan atau diberikan kepada setiap responden. Berdasarkan pengertian angket yang telah dipaparkan dapat penulis pahami bahwa angket merupakan suatu alat pengumpul data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Ada beberapa jenis angket/kuesioner dalam penelitian, adapun jenis angket digunakan dalam penelitian ini angket skala *likert* atau angket terstruktur (tertutup) yakni jenis angket yang setelah dirumuskan pernyataan/pertanyaan maka akan ditawarkan beberapa jawaban kepada responden, sehingga responden bebas memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen, Teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui sumber-sumber tertulis atau berbagai dokumen.⁴² Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai penunjang untuk kesempurnaan yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Metode dokumentasi ini digunakan juga untuk memperoleh data yang berhubungan dengan UPT SD Negeri 2

⁴²Moh Nazir, “Metodologi Penelitian” (2023), h. 194.

Lainungan Kabupaten Sidrap seperti informasi mengenai profil sekolah, jumlah guru, sejarah sekolah, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan pengertian yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati, atau menjelaskan secara terperinci terkait dengan variabel yang ada dalam penelitian, dan diperlukan kaitannya dengan observasi terhadap variabel.⁴³ Agar dapat mudah dipahami berikut ini adalah variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini:

1. Keterampilan Mengajar (Variabel Bebas X)

Variabel bebas atau sering disebut Variabel *Independen* yang mempengaruhi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam variabel bebas yang penulis teliti yaitu keterampilan mengajar yang merupakan kecakapan atau kemampuan Guru PAI dalam menyajikan materi pembelajaran. Dengan demikian Guru harus mempunyai kesiapan dalam mengajar antara lain, Guru PAI harus menguasai bahan pengajaran dan mampu dalam memilih metode yang tepat untuk penguasaan kelas supaya menjadi lebih baik. Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui variabel X sebagai berikut :

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
2. Keterampilan menjelaskan,
3. Keterampilan mengadakan variasi,
4. Keterampilan memberi penguatan,
5. Keterampilan bertanya,
6. Keterampilan mengelola kelas,

⁴³Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 74.

7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan,
8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.⁴⁴

2. Motivasi Belajar (Variabel Terikat Y)

Variabel terikat atau Variabel *dependent* merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang menjadi sebab dari variabel bebas. Dalam variabel terikat yang penulis teliti yaitu motivasi belajar yang merupakan dorongan dari diri individu dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Motivasi menunjukkan adanya kondisi psikologi yang memberikan arahan terhadap aktivitas individu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Bentuk sebuah motivasi dilihat dari suatu tindakan yang dilakukan oleh individu itu sendiri, dan intentitasnya dalam mewujudkan sebuah objek motivasi. Adapun Indikator yang digunakan untuk mengetahui variabel Y adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
3. Adanya harapan dan cita-cita,
4. Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri,
5. Adanya lingkungan yang baik,
6. Adanya kegiatan yang menarik.⁴⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut berjalan secara sistematis.

⁴⁴Damaik, Rabukit dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Cet.1 Medan: Umsu Press, 2021), h. 18.

⁴⁵Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Cet.1. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket, peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur kemampuan belajar peserta didik, serta sebagai alat ukur untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik.⁴⁶

1. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan butir-butir instrumen, angket atau kuesioner instrumen yang merupakan sasaran dalam mengukur variabel yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁷ Adanya kisi-kisi instrumen yakni untuk mempermudah penelitian, agar penelitian yang dilakukan tidak melebar kemana-mana melainkan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang ada. Adanya kisi-kisi instrumen yakni untuk mempermudah penelitian, agar penelitian yang dilakukan tidak melebar kemana-mana melainkan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang ada.

Adapun rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Angket
1	Keterampilan Mengajar (X)	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1-2
		Keterampilan menjelaskan	3-4
		Keterampilan mengadakan Variasi	5-6
		Keterampilan memberikan penguatan	7-8
		Keterampilan bertanya	9-10

⁴⁶ Andika Saputra Ovan, “CAMI Applikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web Sulawesi Selatan,” *Yayasan Anmar Cendekia Indonesia*, 2020, h. 1.

⁴⁷ Nizamuddin, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa* (bengkalis Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 135.

No	Variabel	Indikator	No Angket
		Keterampilan Mengelola Kelas	11-12
		Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.	13-14
		Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	15
2	Motivasi Belajar (X)	Hasrat keinginan berhasil	1-2
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3-5
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6-8
		Penghargaan dalam belajar	9-10
		Kegiatan menarik	11-13
		Lingkungan yang kondusif untuk belajar peserta didik	14-15

Sumber Data: Hasil Pengolahan Penelitian Tahun 2025

Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban (*Skala Likert*)

Keterangan	Skor
Sangat Setuju(SS)	5
Setuju(S)	4
Netral(N)	3
Tidak Setuju(TS)	2
Sangat Tidak Setuju(STS)	1

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2011)

2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a) Uji validitas

Menurut sugiyono uji validitas instrumen adalah alat ukur yang digunakan pada saat penelitian sesuai dengan apa yang sebenarnya diukur.⁴⁸ Untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen maka dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Banyaknya responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total variabel untuk responden ke-n

Uji validitas menggunakan jendela *IBM Statistics 25 for windows*. Kriteria instrumen dianggap valid jika $r_{tabel} > r_{hitung}$. Hasil nilai tabel dilihat dengan jumlah responden yaitu sampai dengan 60 orang, sehingga nilai tabel $N-2$, $60-2=58$, dan nilai tabel 0,214 pada taraf signifikansi $\alpha=5.$ % atau 0,05. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengajar

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,705	0,214	Valid
2	0,342	0,214	Valid
3	0,181	0,214	Valid
4	0,255	0,214	Valid
5	0,502	0,214	Valid
6	0,074	0,214	Valid
7	0,449	0,214	Valid
8	0,291	0,214	Valid

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018. h. 223.

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
9	0,602	0,214	Valid
10	0,361	0,214	Valid
11	0,176	0,214	Valid
12	0,082	0,214	Valid
13	0,834	0,214	Valid
14	0,481	0,214	Valid
15	0,239	0,214	Valid

Sumber data : Software IBM SPSS (2025)

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Peserta Didik

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,188	0,214	Valid
2	0,255	0,214	Valid
3	0,436	0,214	Valid
4	0,484	0,214	Valid
5	0,536	0,214	Valid
6	0,781	0,214	Valid
7	0,116	0,214	Valid
8	0,331	0,214	Valid
9	0,670	0,214	Valid
10	0,555	0,214	Valid
11	0,093	0,214	Valid
12	0,564	0,214	Valid
13	0,385	0,214	Valid
14	0,256	0,214	Valid
15	0,227	0,214	Valid

Sumber Data : Software IBM SPSS (2025)

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian terhadap instrumen untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut menghasilkan data yang konsisten, yakni apabila diuji berulang kali tetap memberikan hasil yang sama, sehingga dapat terlihat ketetapan dan kemantapannya sebagai alat ukur.⁴⁹ Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur koefisien reabilitas yaitu rumus alpha, sebagai berikut.

$$r = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

⁴⁹Muchlis Dan Sri Iswati Anshori, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 87.

Keterangan :

r = Realibitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σt^2 = Varian total

Setelah melakukan uji validasi pada setiap instrumen selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *IMB SPSS Statistics 25 for windows*. Jumlah soal yang digunakan pada pengujian realibilitas harus sama dengan jumlah soal yang akan digunakan pada proses penelitian mendatang. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha 5\%$ atau 0,05. Kriteria pengujinya adalah nilai faktor alpha $> 0,6$ dinyatakan reliabel dan nilai faktor alfa $< 0,6$ dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk variabel X (Keterampilan Variasi Pembelajaran) dan Y (Motivasi Belajar Bahasa Arab) ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Mengajar

Reliability statistics	
Cronbach's alpha	N of Items
.389	15

Sumber Data: Software SPSS statistic (2025)

Berdasarkan tabel di atas nilai cronbach's alpha sebesar 0,389. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability statistics	
Cronbach's alpha	N of Items
.454	15

Sumber Data: Software SPSS Statistic (2025)

Berdasarkan tabel di atas nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,454. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah dan memproses data yang telah didapatkan agar menjadi sebuah hasil yang valid. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah peneliti berhasil mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi, memvisualisasikan, merepresentasikan, menyajikan atau menginterpretasikan data sehingga dapat diolah menjadi nilai modus, rata-rata, median, varian, standar deviasi dan dijelaskan dalam tabel.⁵⁰ Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 for Windows untuk mempermudah pengolahan data. Dalam analisis deskriptif, peneliti membagi kategori menjadi tiga bagian,yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan rumus:

Tabel 3.9 Kategorisasi Skor

Rumus	Kategorisasi
$(M + 1 SD) \leq X$	Baik
$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$	Sedang
$X < (M - 1 SD)$	Rendah ⁵¹

Sumber Data : Saifuddin Azwar (2019)

Keterangan:

X = Skor total setiap responden

⁵⁰Syofian Siregar, Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitunganmanual Dan Aplikasi SPSS Versi 17 (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), H. 167.

⁵¹Saifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 34.

M = Mean

SD = Standar Deviasi

2. Analisi Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi melalui kesimpulan yang diambil dari sampel data. Metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan tersebut adalah analisis regresi linier sederhana..

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas Data

Analisis korelasi mensyaratkan bahwa data memiliki distribusi normal, sehingga diperlukan uji normalitas. Dalam hal ini, peneliti menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25 for Windows* dengan tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*sig.*) $> 0,05$. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *One-Sample-Kolmogrov-Smirnov Test*.

2) Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel Keterampilan Mengajar (X) dan Motivasi Belajar (Y), yang dianalisis melalui *Test of Linearity* dengan menggunakan *aplikasi IBM SPSS Statistics 25 for Windows*. Kriteria pengujian ditentukan berdasarkan nilai probabilitas, di mana jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan linier, sedangkan jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linier.⁵²

⁵²Siregar, Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi Versi 17, h.2.

3) Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel keterikatan (Y). Analisis data ini dilakukan dengan aplikasi tertentu yaitu *IBM SPSS Statisic 25 for windows*.

Koefisien korelasi yang ditemukan dapat diberikan interpretasi koefisien korelasi dengan menggunakan pedoman berikut ini:

Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber Data: Riduwan Dan Akdon Dalam Muh. Dahlan Thalib (2019)

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel, langkah selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pengaruh tersebut dinyatakan melalui nilai R-squared. Adapun rumus koefisien determinasi disajikan sebagai berikut.

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini mengajukan dua hipotesis statistika yaitu:

- 1) Hipotesis deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara yang di duga oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan masalah yang teridentifikasi, hipotesis ini mengenai nilai variabel mandiri.⁵³

- a) Hipotesis deskriptif variabel keterampilan mengajar (X):

$$H_0: \mu \leq 89\%$$

$$H_a: \mu > 89\%$$

- b) Hipotesis deskriptif variabel motivasi belajar (Y):

$$H_0: \leq 69\%$$

$$H_a: > 69\%$$

Kedua hipotesis deskriptif di atas akan diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statisic 25 for windows*. Adapun rumus uji-t satu sampel adalah:

$$t = \frac{x - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

x = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi

S = simpangan baku sampel

n = banyak data⁵⁴

Kriteria pengujian menyatakan bahwa H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada saat menggunakan SPSS, kriteria pengujian dapat dilihat melalui output One Sample T-Test, di mana H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$. Setelah

⁵³Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017. h.66.

⁵⁴Sugiyono, “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” Bandung: Alfabeta, 2017. h. 179.

melakukan pengujian hipotesis secara deskriptif, langkah selanjutnya adalah menghitung Angka Persentase (AP) masing-masing variabel untuk mengetahui kecenderungan tanggapan responden terhadap variabel Keterampilan Mengajar (X) dan Motivasi Belajar (Y), dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon dalam Muh. Dahlan Thalib sebagai berikut:

$$AP = \frac{Xi}{Sit} \times 100\%^{55}$$

Keterangan:

AP = Angka Persentase

X_i = Skor Hasil Pengumpulan Data Setiap Variabel

Sit = Skor Maksimal Setiap Variabel

Adapun penentuan kriteria interpretasi skor angka presentase pada variabel dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Skor Variabel

Skor Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Tinggi
80% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber Data: Riduwan dan Akdo Dalam Muh. Dahlan Thalib (2019)

⁵⁵Thalib, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kota Parepare, h.42.

2) Hipotesis Asosiatif

Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan sebagai langkah awal sebelum melakukan visualisasi data, dan setidaknya dapat menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut.⁵⁶ Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

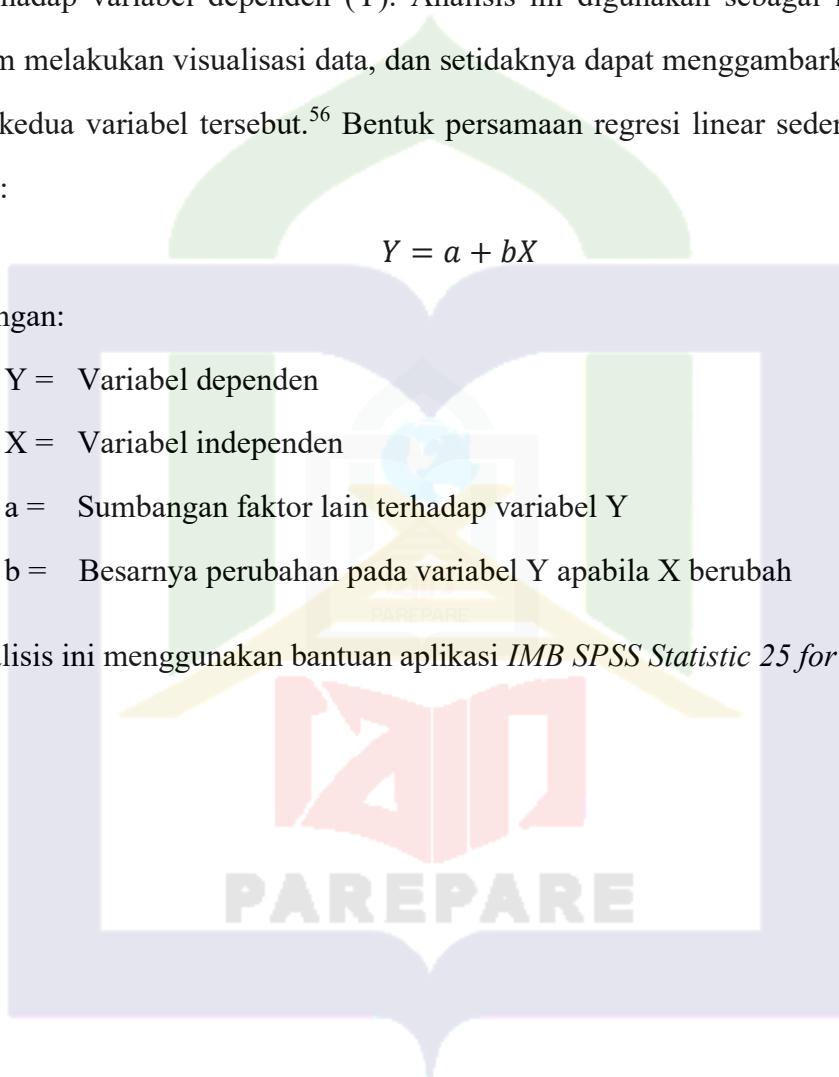
Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Sumbangan faktor lain terhadap variabel Y

b = Besarnya perubahan pada variabel Y apabila X berubah

Analisis ini menggunakan bantuan aplikasi *IMB SPSS Statistic 25 for windows*.



⁵⁶Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 260.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keterampilan Mengajar Guru PAI dalam Pembelajaran Guru PAIan Agama Islam di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan Guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Dalam pembelajaran agama islam, keterampilan ini penting untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman sesuai tahap perkembangan peserta didik. Di UPT SD Negeri 2 Lainungan, keterampilan Guru PAI sangat menentukan keberhasilan karakter peserta didik, sehingga perlu dievaluasi dan dikembangkan agar Guru PAI membentuk akhlak mulia.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Variabel Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Agama Islam Di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kab.Sidrap

	Statistics
	Total
Valid N	60
Range Statistic	29
Minimum	45
Maximum	74
Mean	65.13
Std. Deviation	4.983
Variance	24.829
Sum	3908

Sumber data: Software SPSS Statistic (2025)

Berdasarkan tabel di atas. Hasil analisis deskriptif terhadap keterampilan mengajar guru PAI di UPT SD Negeri 2 Lainungan menunjukkan adanya guru dengan

keterampilan mengajar yang cukup rendah. Berikut adalah penyajian data yang berjumlah 15 pernyataan keterampilan mengajar dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2 Guru PAI menyapa peserta didik dengan ramah saat masuk kelas

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	29	48.3
Setuju	27	45.0
Netral	4	6.7
Total	60	100

Sumber Data: Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 01

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa dari 60 responden, (48,3%) menjawab sangat setuju, (45,0%) menjawab setuju, dan (6,7%) menjawab netral terhadap pernyataan "Guru PAI menyapa peserta didik dengan ramah saat masuk kelas." Data ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif. Tingginya persentase tersebut menandakan peserta didik memandang sikap Guru PAI dalam menyapa dengan baik. Adapun responden yang netral sangat sedikit, menunjukkan sedikitnya keraguan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.3 Guru PAI memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum pelajaran ditutup

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	39	65.0
Setuju	16	26.7
Netral	2	3.3
Tidak Setuju	3	5.0
Total	60	100

Sumber Data: Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 02

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa 60 responden, (65,0%) menjawab sangat setuju, (26,7%) setuju, (3,3%) netral, dan (5,0%) tidak setuju terhadap pernyataan “Guru PAI memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum pelajaran ditutup.” Data ini menunjukkan bahwa peserta didik merasakan kesempatan untuk bertanya di akhir pembelajaran, mencerminkan peran aktif Guru PAI dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif.

Tabel 4.4 Guru PAI menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	40	66.7
Setuju	18	30.0
Netral	2	3.3
Total	60	100

Sumber Data: Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 03

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa dari 60 responden, (66,7%) menjawab sangat setuju, (30,0%) setuju, dan (3,3%) netral terhadap pernyataan “Guru PAI menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami.” Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan positif, yang mencerminkan pandangan baik peserta didik terhadap kemampuan Guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran secara jelas.

Tabel 4.5 Guru PAI menjelaskan sambil menulis atau menunjukkan gambar agar lebih jelas

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	22	36.7
Setuju	32	53.3
Netral	6	10.0
Total	60	100

Sumber Data: Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 04

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa 60 responden, (36,7%) menjawab sangat setuju, (53,3%) setuju, dan (10,0%) netral terhadap pernyataan “Guru PAI menjelaskan sambil menulis atau menunjukkan gambar agar lebih jelas. Data ini menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan positif, yang mencerminkan pandangan baik peserta didik terhadap kemampuan Guru PAI dalam menyampaikan materi secara menarik dan efektif.

Tabel 4.6 Guru PAI tidak hanya berbicara, tetapi juga menggunakan alat bantu seperti gambar atau video saat aktivitas pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	26	43.3
Setuju	28	46.7
Netral	5	8.3
Tidak Setuju	1	1.7

Sumber Data: Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 05

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebanyak 43,3% sangat setuju, 46,7% setuju, 8,3% netral, dan 1,7% tidak setuju terhadap pernyataan “Guru PAI tidak hanya berbicara, tetapi juga menggunakan alat bantu seperti gambar atau video saat aktivitas pembelajaran.” Data ini mencerminkan tanggapan positif dari responden, yang menunjukkan pandangan baik peserta didik terhadap kemampuan Guru PAI dalam menyampaikan materi secara menarik. Sementara itu, persentase responden yang netral maupun tidak setuju tergolong kecil, yang menandakan rendahnya keraguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.7 Guru PAI menggunakan suara yang tidak monoton (kadang pelan, kadang semangat) saat aktivitas pembelajaran berlangsung

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	26	43.3
Setuju	26	43.3
Netral	7	11.7
Tidak Setuju	1	1.7
Total	60	100.0

Sumber Data: Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 06

Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa 60 responden, (43,3%) menjawab sangat setuju, (43,3%) setuju, (11,7%) netral, dan (1,7%) menjawab tidak setuju terhadap pernyataan “Guru PAI menggunakan suara yang tidak monoton (kadang pelan, kadang semangat) saat aktivitas pembelajaran berlangsung.” Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif yang mencerminkan apresiasi terhadap kemampuan Guru PAI dalam menyampaikan materi secara menarik dan variatif.

Tabel 4.8 Guru PAI memberi semangat agar peserta didik lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	36	60.0
Setuju	19	31.7
Netral	4	6.7
Tidak Setuju	1	1.7
Total	60	100

Sumber Data: Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 07

Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa 60 responden, (60,0%) menjawab sangat setuju, (31,7%) setuju, (6,7%) netral, dan (1,7%) tidak setuju terhadap pernyataan “Guru PAI memberi semangat agar peserta didik lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan.” Data ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif yang mencerminkan apresiasi terhadap peran Guru PAI dalam membangun kepercayaan diri melalui penyampaian materi yang menarik dan mampu memberikan motivasi. Adapun jumlah responden yang netral maupun tidak setuju tergolong sedikit, menandakan rendahnya tingkat keraguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.9 Guru PAI memperhatikan dan menghargai usaha peserta didik, meskipun belum sempurna

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	24	40.0
Setuju	31	51.7
Netral	2	3.3
Tidak Setuju	3	5.0
Total	60	100

Sumber Data: Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 08

Tabel 4.9 Menunjukkan bahwa 60 responden, (40,0%) sangat setuju, (51,7%) setuju, (3,3%) netral, dan (5,0%) tidak setuju terhadap pernyataan “Guru PAI memperhatikan dan menghargai usaha peserta didik, meskipun belum sempurna.” Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan positif, mencerminkan apresiasi terhadap peran Guru PAI dalam membangun kepercayaan diri melalui perhatian dan penghargaan terhadap usaha peserta didik.

Tabel 4.10 Guru PAI mendorong semua peserta didik agar berani menjawab pertanyaan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	21	35.0
Setuju	28	46.7
Netral	7	11.7
Tidak Setuju	4	6.7
Total	60	100

Sumber Data: Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 09

Tabel 4.10 Menunjukkan bahwa 60 responden, (35,0%) menjawab sangat setuju, (46,7%) setuju, (11,7%) netral dan (6,7%) tidak setuju terhadap pernyataan “Guru PAI mendorong semua peserta didik agar berani menjawab pertanyaan.” Data ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif, yang mencerminkan apresiasi terhadap peran Guru PAI dalam membangun kepercayaan diri melalui dorongan yang diberikan.

Tabel 4.11 Guru PAI sering bertanya kepada peserta didik saat menjelaskan pelajaran ketika ada yang belum kami pahami

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	23	38.3
Setuju	30	50.0
Netral	5	8.3
Tidak Setuju	1	1,7
Sangat Tidak Setuju	1	1.7
Total	60	100.0

Sumber Data: Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 10

Tabel 4.11 Menunjukkan bahwa 60 responden, (38,3%) menjawab sangat setuju, (50,0%) setuju, (8,3%) netral, (1,7%) tidak setuju dan (1,7%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan “Guru PAI sering bertanya kepada kami saat menjelaskan pelajaran ketika ada yang belum kami pahami.” Data ini menunjukkan bahwa peserta didik mencerminkan apresiasi terhadap peran Guru PAI dalam membangun kepercayaan diri melalui dorongan dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

Tabel 4.12 Guru PAI mengatur tempat duduk agar peserta didik bisa belajar dengan baik

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	22	36.7
Setuju	32	53.3
Netral	4	6.7
Tidak Setuju	1	1.7
Sangat Tidak Setuju	1	1.7
Total	60	100.0

Sumber Data: Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 11

Tabel 4.12. Menunjukkan bahwa 60 responden, (36,7%) menjawab sangat setuju, 32 orang (53,3%) setuju, 4 orang (6,7%) netral, 1 orang (1,7%) tidak setuju dan 1 orang (1,7%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan “Guru PAI mengatur tempat duduk agar kami bisa belajar dengan baik.” Data ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif, yang mencerminkan apresiasi terhadap peran Guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Rendahnya jumlah responden yang netral maupun tidak setuju juga menunjukkan minimnya keraguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.13 Guru PAI menjaga suasana kelas tetap tenang dan tertib saat pelajaran

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	25	41.7
Setuju	31	51.7
Netral	2	2.5
Tidak Setuju	2	3.3
Total	60	100

Sumber Data: *Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 12*

Tabel 4.13 Menunjukkan bahwa 60 responden, (41,7%) menjawab sangat setuju, (51,7%) setuju, (3,3%) netral dan (3,3%) tidak setuju terhadap pernyataan “Guru PAI menjaga suasana kelas tetap tenang dan tertib saat pelajaran.” Data ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif, yang mencerminkan apresiasi terhadap peran Guru PAI dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun kepercayaan peserta didik. Sementara itu, minimnya respon netral dan tidak setuju menunjukkan rendahnya keraguan terhadap efektivitas peran Guru PAI dalam menjaga ketertiban kelas.

Tabel 4.14 Guru PAI membantu saya secara langsung jika saya belum paham materi yang telah dijelaskan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	27	45.0
Setuju	24	40.0
Netral	9	15.0
Total	60	100

Sumber Data: *Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 13*

Tabel 4.14 Menunjukkan bahwa 60 responden, (45,0%) menjawab sangat setuju, (40,0%) setuju dan (15,0%) netral terhadap pernyataan “Guru PAI membantu secara

langsung jika peserta didik belum paham materi yang telah dijelaskan.” Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan positif, yang mencerminkan apresiasi terhadap kemampuan Guru PAI dalam memberikan pendampingan secara langsung. Sementara itu, jumlah responden yang menyatakan netral tergolong sedikit, menunjukkan rendahnya tingkat keraguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.15 Guru PAI mendorong semua kelompok untuk bekerja sama dengan baik

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	22	36.7
Setuju	31	51.7
Netral	6	10.0
Tidak Setuju	1	1.7
Total	60	100

Sumber Data: Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 14

Tabel 4.15 Menunjukkan bahwa 60 responden, (36,7%) menjawab sangat setuju, (51,7%) setuju, (10,0%) netral dan (1,7%) tidak setuju terhadap pernyataan “Guru PAI mendorong semua kelompok untuk bekerja sama dengan baik.” Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan positif, yang mencerminkan adanya upaya nyata dari Guru PAI dalam membangun kerja sama antarkelompok di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa Guru PAI tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga berperan aktif dalam menumbuhkan sikap kolaboratif antar peserta didik. Sementara itu, jumlah responden yang bersikap netral maupun tidak setuju tergolong sedikit.

Tabel 4.16 Guru PAI mendorong semua anggota kelompok untuk ikut bicara atau berpendapat saat berdiskusi

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	31	51.7
Setuju	28	46.7
Tidak Setuju	1	1.7
Total	60	100

Sumber Data: *Pernyataan Instrumen Keterampilan Mengajar 15*

Tabel 4.16 Menunjukkan bahwa 60 responden, (51,7%) menjawab sangat setuju, (46,7%) setuju dan (1,7%) tidak setuju terhadap pernyataan “Guru PAI mendorong semua anggota kelompok untuk ikut bicara atau berpendapat saat berdiskusi.” Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik memberikan tanggapan positif, yang mencerminkan bahwa Guru PAI berperan aktif dalam mendorong partisipasi setiap anggota kelompok selama kegiatan diskusi. Tingginya persentase respon setuju dan sangat setuju menandakan bahwa peserta didik merasakan adanya dorongan dari Guru PAI untuk terlibat secara aktif dalam menyampaikan pendapat.

Tabel 4.17 Kategorisasi Subjek Skor Keterampilan Mengajar Guru PAI dalam Pembelajaran Agama Islam Di UPT SD Negeri 2 Lainungan Sidrap

Rumus	Norma	Kategori
$(M + 1 SD) \leq X$	$70 \leq X$	Baik
$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$	$60 \leq X < 70$	Sedang
$X < (M - 1 SD)$	$X < 60$	Rendah

Sumber Data: *Hasil analisis peneliti (2025)*

Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan mengajar Guru PAI di UPT SD Negeri 2 Lainungan Sidrap, data diklasifikasikan berdasarkan skor dan dianalisis menggunakan IBM SPSS.

Tabel 4.18 Hasil Skor Variabel Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Agama Islam Di UPT Sd Negeri 2 Lainungan

Katerori	Frequency	Percent
Baik	3	5.0
Sedang	51	85.0
Rendah	6	10.0
Total	60	100.0

Sumber Data: Software SPSS Statistic (2025)

Berdasarkan Tabel 4.18 dari total 60 responden, 5.0% menilai bahwa keterampilan mengajar Guru PAI tergolong baik. Sementara itu, 85.0% memberikan penilaian dalam kategori sedang. Adapun sebanyak 10.0% menilai keterampilan mengajar Guru PAI berada dalam kategori rendah.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap

Tingginya motivasi belajar PAI pada peserta didik tercermin dari partisipasi aktif di kelas, kedisiplinan beribadah, dan antusiasme mengikuti kegiatan keagamaan, sedangkan rendahnya motivasi tampak dari ketidaktertarikan terhadap pelajaran, minimnya pemahaman nilai agama, serta sikap pasif dalam aktivitas keislaman; oleh karena itu, Guru PAIdan sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar motivasi belajar PAI meningkat dan berdampak positif pada pembentukan karakter peserta didik.

Tabel 4.19 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Guru PAIan Agama Islam Peserta Didik

Statistics	
Total	
Valid N	60
Mean	66.60
Std. Deviation	4.716
Variance	22.244
Minimum	56
Maximum	75
Sum	3996

Sumber data: Software SPSS Statistic (2025)

Berdasarkan tabel diatas. Hasil analisis deskriptif terhadap motivasi belajar (PAI) peserta didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi, namun tetap dalam rentang cukup tinggi. Berikut adalah penyajian data yang berjumlah 15 pernyataan motivasi belajar dalam bentuk tabel.

Tabel 4.20 Peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	23	38.3
Setuju	28	46.7
Netral	9	15.0
Total	60	100

Sumber data: Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 01

Tabel 4.20 Menunjukkan bahwa 60 responden, 38.3% menjawab sangat setuju, 46.7% menjawab setuju, 15.0% menjawab netral terhadap pernyataan “Peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik.” Hasil ini

menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, dengan menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya belajar secara sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang baik.

Tabel 4.21 Peserta didik ingin membuat orang tua dan Guru PAI bangga dengan hasil belajar peserta didik

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	29	48.3
Setuju	24	40.0
Netral	6	10.0
Tidak Setuju	1	1.7
Total	60	100

Sumber data: *Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 02*

Tabel 4.21 Menunjukkan bahwa 60 responden, (48,3%) menyatakan sangat setuju, (40,0%) menyatakan setuju, (10,0%) memilih netral, dan (1,7%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan “Peserta didik ingin membuat orang tua dan Guru PAI bangga dengan hasil belajarnya.” Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi demi membanggakan orang tua dan Guru PAI.

Tabel 4.22 Peserta didik berusaha belajar dengan giat karena ingin menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	23	38.3
Setuju	30	50.0
Netral	7	11.7
Total	60	100

Sumber data: *Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 03*

Tabel 4.22 Menunjukkan bahwa 60 responden, 38.3% menjawab sangat setuju, 50.0% menjawab setuju, dan 11.7% menjawab netral terhadap pernyataan “Peserta didik berusaha belajar dengan giat karena ingin menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.” Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dengan tekun sebagai upaya membentuk karakter mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi di antara para responden mengenai pentingnya belajar tidak hanya untuk prestasi akademik, tetapi juga untuk pengembangan diri secara menyeluruh sebagai individu yang dewasa dan dapat diandalkan.

Tabel 4.23 Peserta didik belajar karena tahu itu penting untuk masa depan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	32	53.3
Setuju	25	41.7
Netral	1	1.7
Tidak Setuju	1	1.7
Sangat Tidak Setuju	1	1.7
Total	60	100.0

Sumber data: Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 04

Tabel 4.23 Menunjukkan bahwa 60 responden, 53.3% menjawab sangat setuju, 41.7% menjawab setuju, 1.7% menjawab netral, 1.7% menjawab tidak setuju, dan 1.7% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan “Peserta didik belajar karena tahu itu penting untuk masa depan.” Data ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya belajar sebagai bekal untuk masa depan. Hal ini menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar dengan tujuan yang

jelas, yaitu mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan kesempatan di masa yang akan datang.

Tabel 4.24 Peserta didik belajar karena merasa itu adalah kewajiban sebagai pelajar

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	45	75.0
Setuju	13	21.7
Netral	2	3.3
Total	60	100

Sumber data: Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 05

Tabel 4.24 Menunjukkan bahwa 60 responden, 75.0% menjawab sangat setuju, 21.7% menjawab setuju, dan 3.3% menjawab netral terhadap pernyataan “Peserta didik belajar karena merasa itu adalah kewajiban sebagai pelajar.” Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sadar akan tanggung jawabnya untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menjadikan belajar sebagai kewajiban selain motivasi pribadi. Sementara itu jumlah responden yang netral tergolong sedikit, menandakan rendahnya tingkat keraguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.25 Peserta didik belajar dengan giat karena ingin mencapai cita-cita di masa depan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	43	71.7
Setuju	12	20.0
Netral	2	3.3
Tidak Setuju	3	5.0
Total	60	100

Sumber data: Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 06

Tabel 4.25 Menunjukkan bahwa 60 responden, 71.7% menjawab sangat setuju, 20.0% menjawab setuju, 3.3% menjawab netral dan 5.0% menjawab tidak setuju terhadap pernyataan “Peserta didik belajar dengan giat karena ingin mencapai cita-cita di masa depan.” Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terutama didorong oleh tujuan pribadi dan harapan masa depan, meskipun ada sebagian kecil yang netral atau tidak setuju. Secara keseluruhan, cita-cita menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Tabel 4.26 Peserta didik merasa semangat belajar karena ingin menjadi orang sukses sesuai harapan sendiri

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	33	55.0
Setuju	25	41.7
Netral	1	1.7
Tidak Setuju	1	1.7
Total	60	100

Sumber data: Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 07

Tabel 4.26 Menunjukkan bahwa 60 responden, 55.0% menjawab sangat setuju, 41.7% menjawab setuju, 1.7% menjawab netral dan 1.7% menjawab tidak setuju terhadap pernyataan “Peserta didik merasa semangat belajar karena ingin menjadi orang sukses sesuai harapan diri sendiri” Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi yang didasarkan pada keinginan pribadi untuk meraih kesuksesan sesuai dengan harapan. Semangat belajar yang muncul dari dorongan internal ini menegaskan bahwa tujuan pribadi menjadi faktor utama yang mendorong usaha belajar.

Tabel 4.27 Peserta didik percaya bahwa belajar dengan baik akan membantu meraih pekerjaan yang di impikan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	35	58.3
Setuju	20	33.3
Netral	5	8.3
Total	60	100

Sumber data: Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 08

Tabel 4.27 Menunjukkan bahwa 60 responden, 58.3% menjawab sangat setuju, 33.3% menjawab setuju, dan 8.3% menjawab netral terhadap pernyataan “Peserta didik percaya bahwa belajar dengan baik akan membantu meraih pekerjaan yang di impikan.” Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keyakinan yang kuat bahwa kesungguhan dalam belajar berperan penting dalam mewujudkan cita-cita di dunia kerja. Sementara sebagian kecil responden bersikap netral, secara keseluruhan data ini menegaskan bahwa proses belajar dianggap relevan dan strategis dalam mencapai tujuan karier di masa depan.

Tabel 4.28 Peserta didik berusaha keras belajar agar mendapatkan pengakuan dari Guru PAI dan teman

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	30	50.0
Setuju	26	43.3
Netral	3	5.0
Tidak Setuju	1	1.7
Total	60	100

Sumber data: Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 09

Tabel 4.28 Menunjukkan bahwa 60 responden, 50.0% menjawab sangat setuju, 43.3% menjawab setuju, 5.0% menjawab netral dan 1.7% menjawab tidak setuju terhadap pernyataan “Peserta didik berusaha keras belajar agar mendapatkan pengakuan dari Guru PAI dan teman.” Hasil ini menunjukkan peserta didik memiliki dorongan untuk belajar dengan giat demi mendapatkan apresiasi dan pengakuan dari lingkungan sekitar, khususnya Guru PAI dan teman. Motivasi eksternal seperti ini mencerminkan pentingnya pengaruh sosial dalam membentuk semangat belajar. Sementara itu ada sebagian kecil yang netral atau tidak setuju, menandakan rendahnya tingkat keraguan terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.29 Penghargaan dari Guru PAI membuat peserta didik merasa dihargai dan bertambah semangat belajar

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	38	63.3
Setuju	19	31.7
Netral	3	5.0
Total	60	100

Sumber data: Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 10

Tabel 4.29 Menunjukkan bahwa 60 responden, 63.3% menjawab sangat setuju, 31.7% menjawab setuju, dan 5.0% menjawab netral terhadap pernyataan “Penghargaan dari Guru PAI membuat peserta didik merasa dihargai dan semangat belajar bertambah.” Hasil ini menunjukkan peserta didik merasakan dampak positif dari penghargaan yang diberikan oleh Guru PAI, di mana penghargaan tersebut tidak hanya membuat peserta didik merasa dihargai, tetapi juga mendorong semangat belajar yang lebih tinggi.

Tabel 4.30 Peserta didik sering mencari informasi tambahan tentang materi yang sudah di pelajari di sekolah

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	30	50.0
Setuju	22	36.7
Netral	7	11.7
Sangat Tidak Setuju	1	1.7
Total	60	100.0

Sumber data: Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 11

Tabel 4.30 Menunjukkan bahwa 60 responden, 50.0% menjawab sangat setuju, 36.7% menjawab setuju, 11.7% menjawab netral, dan 1.7% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan “Peserta didik sering mencari informasi tambahan tentang materi yang dipelajari.” Hasil ini menunjukkan sebagian besar peserta didik memiliki inisiatif dan keaktifan dalam memperluas pengetahuan di luar materi yang diberikan di kelas. Ini mencerminkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat belajar mandiri.

Tabel 4.31 Peserta didik suka belajar jika Guru PAI menggunakan metode yang menyenangkan, seperti diskusi atau game

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	28	46.7
Setuju	25	41.7
Netral	7	11.7
Total	60	100

Sumber data: Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 12

Tabel 4.31 Menunjukkan bahwa 60 responden, 46.7% menjawab sangat setuju, 41.7% menjawab setuju, atau 11.7% menjawab netral terhadap pernyataan “Peserta

didik suka belajar jika Guru PAI menggunakan metode yang menyenangkan, seperti diskusi atau game.” Hasil ini menunjukkan peserta didik lebih antusias dalam belajar ketika Guru PAI menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan. Pendekatan seperti diskusi dan permainan terbukti mampu meningkatkan minat belajar karena membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan.

Tabel 4.32 Peserta didik merasa lebih semangat belajar jika kegiatan di kelas dibuat semenarik mungkin

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	34	56.7
Setuju	24	40.0
Netral	2	3.3
Total	60	100

Sumber data: *Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 13*

Tabel 4.32 Menunjukkan bahwa 60 responden, 56.7% menjawab sangat setuju, 40.0% menjawab setuju, dan 3.3% menjawab netral terhadap pernyataan “Peserta didik merasa lebih semangat belajar jika kegiatan di kelas dibuat semenarik mungkin.” Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik merespons positif terhadap kegiatan pembelajaran yang dirancang secara menarik. Hal ini menandakan bahwa suasana kelas yang menyenangkan dan variatif mampu meningkatkan semangat belajar. Dengan demikian, kreativitas Guru PAI dalam merancang aktivitas belajar yang interaktif dan tidak monoton sangat berperan penting dalam membangkitkan motivasi dan antusiasme belajar peserta didik.

Tabel 4.33 Peserta didik lebih semangat belajar jika suasana kelas tenang dan nyaman

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	29	48.3
Setuju	28	46.7
Netral	3	5.0
Total	60	100

Sumber data: Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 14

Tabel 4.33 Menunjukkan bahwa 60 responden, 48.3% menjawab sangat setuju, 46.7% menjawab setuju, dan 5.0% menjawab netral terhadap pernyataan “Peserta didik lebih semangat belajar jika suasana kelas tenang dan nyaman.” Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik merasa terbantu dalam meningkatkan semangat belajarnya apabila berada dalam lingkungan kelas yang kondusif. Suasana yang tenang dan nyaman ternyata menjadi faktor penting yang mendukung konsentrasi dan kenyamanan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar peserta didik secara keseluruhan.

Tabel 4.34 Peserta didik merasa betah belajar di sekolah karena lingkungan belajarnya menyenangkan

Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
Sangat Setuju	32	53.3
Setuju	26	43.3
Netral	2	3.3
Total	60	100

Sumber data: Pernyataan Instrumen Motivasi Belajar 15

Tabel 4.34 Menunjukkan bahwa 60 responden, 53.3% menjawab sangat setuju, 43.3% menjawab setuju, dan 3.3% menjawab netral terhadap pernyataan “Peserta didik merasa betah belajar di sekolah karena lingkungan belajarnya menyenangkan.” Hasil ini menunjukkan peserta didik merasa nyaman dan senang berada di lingkungan sekolah karena suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan yang positif dan mendukung membuat peserta didik betah dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, suasana belajar yang kondusif berperan penting dalam menciptakan kenyamanan emosional dan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Untuk memahami sebaran motivasi secara lebih rinci, digunakan kategorisasi skor (tinggi, sedang, rendah) yang ditampilkan dalam tabel frekuensi agar dapat diketahui dominasi tingkat motivasi yang dimiliki peserta didik.

Tabel 4.35 Kategorisasi Subjek Skor Motivasi Belajar Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Sidrap

Rumus	Norma	Kategori
$(M + 1 SD) \leq X$	$71 \leq X$	Baik
$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$	$61 \leq X < 70$	Sedang
$X < (M - 1 SD)$	$X < 60$	Rendah

Sumber Data: Hasil Olah peneliti (2025)

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar Agama Islam peserta didik maka dikategorisasikan sesuai skor yang telah ditentukan dan hasil yang diperoleh melalui bantuan *Software IBM SPSS* berikut ini.

Tabel 4.36 Hasil Skor Variabel Motivasi Belajar Agama Islam Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Sidrap

	Frequensi	Percent
Baik	7	11.0
Sedang	43	71.7
Rendah	10	16.7
Total	60	100.0

Sumber data: Software SPSS Statistic (2025)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 60 responden terdapat skor presentasi sebesar 11.0% peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Kategori sedang memiliki persentase sebesar 71.7%, responden, sementara itu, kategori rendah menunjukkan persentase 16.7% responden.

B. Pengujian Persyaratan Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual variabel yang berasal dari sampel apakah berdistribusi normal atau tidak. Layaknya sebuah data dalam penelitian dilihat dari distribusinya yang normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-zamirnov* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic*. Adapun kriteria pengujian, yaitu apabila nilai residual/Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data distribusi normal. Berikut ini hasil *uji Kolmogorof-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.37.

Tabel 4.37 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.79771740
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.052
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber data: Software SPSS Statistic (2025)

Berdasarkan tabel 4.37 menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,05$ yang berarti nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data digunakan untuk mengukur antara variabel keterampilan mengajar (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) bahwa apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian ini dibantu dengan aplikasi IBM SPSS Statistic dengan kriteria pengujian yaitu apabila *Devitation from Linearity Sig. > 0,05*, maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.38 berikut ini.

Tabel 4.38 Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
Motivasi belajar * Keterampilan mengajar	Between Groups	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
		732.067	16	45.754	3.390	.001	
	Linearity	461.463	1	461.463	34.192	.000	
	Deviation from Linearity	270.603	15	18.040	1.337	.223	
	Within Groups	580.333	43	13.496			
	Total	1312.400	59				

Sumber data: Software SPSS Statistic (2025)

Berdasarkan tabel 4.38 menunjukkan bahwa diketahui nilai sig deviation from linearity $0.223 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel keterampilan mengajar (X) dengan motivasi belajar PAI peserta didik (Y) terdapat hubungan yang linear.

3. Uji signifikansi koefisien korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel keterampilan mengajar (X) dengan motivasi belajar peserta didik (Y). Adapun kriteria pengujinya yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan, pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 25.

Tabel 4.39 Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations	
		Keterampilan mengajar	Motivasi belajar
Keterampilan mengajar	Pearson Correlation	1	.593**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Motivasi belajar	Pearson Correlation	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Sumber data: Software SPSS Statistic (2025)

Berdasarkan Tabel 4.39, hasil uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hubungan tersebut bersifat positif, yang berarti semakin tinggi keterampilan mengajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik, demikian pula sebaliknya semakin rendah keterampilan mengajar, maka motivasi belajar peserta didik juga cenderung menurun di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,593, yang termasuk dalam kategori hubungan sedang. Kategori ini merujuk pada pedoman interpretasi koefisien korelasi yang tercantum dalam Tabel 4.40.

Tabel 4.40 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber Data: Ridwan Dan Akdon Dalam Muh. Dahlan Thalib (2022)

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

a. Hipotesis Keterampilan Mengajar (X)

Hipotesis deskriptif pada ranah kecerdasan emosional yang diajukan pada penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu > 89\%$$

$$H_a: \mu < 89\%$$

Skor ideal untuk keterampilan mengajar $5 \times 15 \times 60 = 4.500$ (5 adalah skor tertinggi setiap item, 15 adalah jumlah item instrument dan 60 adalah jumlah responden). Rata-rata nilai ideal adalah $4.500:60 = 75$

$$H_0: \mu > 89\% > 0,89 \times 75 = 66,75$$

$$H_a: \mu < 89\% < 0,89 \times 75 = 66,75$$

Adapun hasil pengujian hipotesis dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic* sebagai berikut:

Tabel 4. 41 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel (X)

One-Sample Test						
	Test Value = 66.75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Keterampilan Mengajar	-2.513	59	.015	-1.61667	-2.9039	-.3294

Sumber data: Software SPSS Statistic (2025)

Nilai Sig.(2-tailed) yang tertera pada tabel adalah 0,01, yang menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, keterampilan mengajar Guru PAI dalam pembelajaran Agama Islam di UPT SD Negeri 2 Lainungan kab Sidrap tidak mencapai angka 89% yang menjadi target.

Angka persentase variabel keterampilan mengajar Guru PAI di UPT SD Negeri 2 Lainungan diperoleh berdasarkan pola kecenderungan jawaban dari para responden. Pada variabel ini, jumlah skor hasil pengumpulan data (X_i) sebesar 3.908 yang diperoleh dari hasil pengolahan data angket variabel tersebut, dan jumlah skor ideal/maksimum (S_{it}) adalah (skor tertinggi setiap item = 5) x (jumlah item = 15) x

(jumlah responden = 60) sama dengan 4.500. Sehingga perhitungan angka persentase adalah:

$$AP = \frac{xi}{S_{it}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{3.908}{4.500} \times 100\%$$

$$AP = 0,868 \times 100\%$$

$$AP = 68,6\%$$

Hasil dari perhitungan tersebut memperlihatkan nilai sebesar 68,6%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan jawaban responden terhadap keterampilan mengajar Guru PAI di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap, tergolong dalam kategori tinggi atau baik. Kategori tersebut berdasarkan kriteria interpretasi skor variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.10.

b. Hipotesis Motivasi Belajar (Y)

Hipotesis deskriptif pada ranah motivasi belajar bahasa Arab yang diajukan pada penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu < 69\%$$

$$H_a: \mu > 69\%$$

Skor ideal untuk keterampilan variasi mengajar $5 \times 15 \times 60 = 4.500$ (5 adalah skor tertinggi setiap item, 15 adalah jumlah item instrument dan 60 adalah jumlah responden). Rata-rata nilai ideal adalah $4.500 : 60 = 75$

$$H_0: \mu > 69\% > 0,69 \times 75 = 51,75$$

$$H_a: \mu < 69\% < 0,69 \times 75 = 51,75$$

Hipotesis deskriptif tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics*. Hasil pengujian dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.42 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel (Y)

One-Sample Test						
				Test Value = 51.75	95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Motivasi belajar	24.389	59	.000	14.850	13.63	16.07

Sumber data: Software SPSS Statistic (2025)

Nilai Sig.(2-tailed) pada tabel di atas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap Tidak berada di bawah 69% yang diharapkan.

Angka persentase variabel keterampilan mengajar Guru PAI di UPT SD Negeri 2 Lainungan dihitung berdasarkan pola jawaban dari para responden. Pada variabel ini, jumlah skor hasil pengumpulan data (X_i) sebesar 3.996 yang diperoleh dari hasil pengolahan data angket variabel tersebut, dan jumlah skor ideal/maksimum (S_{it}) adalah (skor tertinggi setiap item = 5) x (jumlah item = 15) x (jumlah responden = 60) sama dengan 4.500. Sehingga perhitungan angka persentase adalah:

$$AP = \frac{X_i}{S_{it}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{3.996}{4.500} \times 100\%$$

$$AP = 0,888 \times 100\%$$

$$AP = 88,8\%$$

Hasil perhitungan tersebut memperlihatkan nilai sebesar 88,8%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan jawaban responden terhadap motivasi belajar peserta didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap adalah termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kategori tersebut berdasarkan kriteria interpretasi skor variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.10.

2. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Pengujian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel keterampilan mengajar (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y), analisis ini juga dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini yaitu “ H_0 : Tidak terdapat pengaruh keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan” dan “ H_a : terdapat pengaruh keterampilan mengajar Guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan”. Agar memudahkan analisis data dilakukan analisis data peneliti menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic*. Adapun kriteria peniliannya yaitu, nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika nilai signikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.41.

Tabel 4.43 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square F	Sig.
1	Regression	461.463	1	461.463	31.453 .000 ^b
	Residual	850.937	58	14.671	
	Total	1312.400	59		

Sumber data: Software SPSS Statistic (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel keterampilan mengajar (X) terhadap motivasi belajar (Y) dengan kata lain sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan maka H_a diterima dan H_0 di tolak, jadi pada penelitian ini keterampilan mengajar Guru PAI memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan.

Tabel 4.44 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.352	.340	3.830

Sumber data: Software SPSS Statistic (2025)

Penghitungan koefisien determinasi yaitu $r^2 \times 100\%$ maka menghasilkan nilai sebesar 0,352. Kesimpulan yang dapat dilihat adalah koefisien determinasi sebesar 35,2%, dengan kata lain pengaruh variabel keterampilan mengajar (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 35,2% sedangkan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.45 Hasil Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	30.044	6.537		4.596	.000
	Keterampilan mengajar	.561	.100		.593	5.608

Sumber data: Software SPSS Statistic (2025)

Dalam tabel koefisien regresi, nilai konstanta (a) serta koefisien variabel dapat ditemukan pada kolom *Unstandardized Coefficients B*, sehingga persamaan regresinya dituliskan sebagai $Y = a + bx$. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh model persamaan regresi $Y=30.044+0,561X$. Koefisien konstanta (a) sebesar 30.044 menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel keterampilan mengajar Guru PAI, maka nilai variabel motivasi belajar peserta didik ialah 30.044. Nilai koefisien regresi sebesar 0,561 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel keterampilan mengajar Guru PAI akan meningkatkan nilai variabel motivasi belajar peserta didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap, dengan nilai sebesar 0,561.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap dengan masa penelitian selama 1 bulan. Sasaran pada penelitian ini adalah peserta didik dengan jumlah sampel 60 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Slovin*, alasan menggunakan teknik tersebut adalah jumlah populasi pada lokasi penelitian lebih dari 100 orang dan dengan perkiraan peneliti tidak dapat menjangkau seluruh total populasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel keterampilan mengajar (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y).

Pengujian validitas dan realibilitas didahului sebelum angket variabel keterampilan variasi mengajar (X) dan motivasi belajar (Y) tersebar dengan jumlah responden 33 orang. Hasil uji coba tersebut menyatakan 15 pernyataan variabel keterampilan mengajar (X) valid dan 15 pernyataan variabel motivasi belajar (Y) valid dengan tingkat realibilitas variabel keterampilan mengajar (X) sebesar 0,389

sedangkan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,454. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan uji normalitas, uji linearitas, dan untuk uji hipotesis dilakukan analisis regresi linear sederhana.

1. Keterampilan Mengajar Guru dalam Pembelajaran Agama Islam di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap

Hasil analisis data keterampilan mengajar Guru PAI di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap menjelaskan bahwa aspek keterampilan mengajar telah dilakukan oleh Guru PAI dengan menimbulkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan berfikir dan memperluas pengetahuan peserta didik pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung, menyediakan waktu bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan di kelas dengan memberi jeda singkat, dalam pembelajaran Guru PAI kerap memainkan mimik wajah agar lebih ekspresif, melakukan interaksi dengan peserta didik dengan cara berjalan mendekati peserta didik atau berpindah posisi beberapa kali, melakukan keterampilan bertanya, Guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan interaksi antar sesama dengan membuat kelompok belajar dan saling berdiskusi, Guru PAI juga menggunakan media dalam pembelajaran seperti LCD dan media bergambar dan memberikan nyanyian-nyanyian terkait agama islam dan mengajarkan doa.

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, Guru PAI menyampaikan salam dengan ramah, memotivasi peserta didik dengan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu. Misalnya, sebelum memulai pelajaran tentang agama islam, guru bertanya, "Apa yang terjadi ketika

kita melanggar perintah Allah swt?" Hal ini membangkitkan rasa ingin tahu dan mengarahkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dipelajari.

b. Keterampilan Menutup Pelajaran

Guru PAI menutup pelajaran dengan mengulas kembali inti materi, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan, serta menyimpulkan pelajaran secara singkat. Di akhir pelajaran, guru bisa berkata, "Hari ini kita sudah belajar tentang tiga sifat terpuji, apa saja itu? Yuk, kita ulang bersama." Guru PAI juga menyampaikan tugas rumah atau kegiatan lanjutan, serta memberikan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

c. Keterampilan Bertanya

Guru PAI menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup untuk menggali pemahaman peserta didik. Pertanyaan disesuaikan dengan tingkat berpikir peserta didik, mulai dari yang sederhana hingga analitis. Misalnya, dalam pelajaran agama, guru bertanya, "Siapa saja yang menurunkan kitab-kitab Allah?" lalu dilanjutkan dengan, "Menurut kalian, mengapa kitab penting untuk kita ketahui?"

d. Keterampilan Memberi Penguatan

Guru PAI memberikan penguatan berupa pujian verbal, senyuman, atau isyarat positif ketika peserta didik menjawab dengan benar atau menunjukkan perilaku baik. Misalnya, ketika peserta didik menjawab dengan benar, guru berkata, "Bagus sekali! Jawabanmu tepat. Teruskan semangat belajarnya!" Hal ini mendorong motivasi intrinsik peserta didik untuk terus berpartisipasi.

e. Keterampilan Mengadakan Variasi

Guru PAI menggunakan berbagai cara penyampaian materi, seperti menggunakan gambar, video, tanya jawab, dan permainan edukatif untuk menjaga perhatian

peserta didik. Misalnya, setelah menjelaskan secara verbal, guru menampilkan video pendek, lalu mengajak peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil. Variasi ini membuat peserta didik tidak bosan dan lebih aktif belajar.

f. Keterampilan Menjelaskan

Dalam menjelaskan materi, Guru PAI menggunakan bahasa yang sederhana, contoh konkret, dan intonasi yang jelas agar mudah dipahami peserta didik. Misalnya, saat menjelaskan konsep pecahan, guru menggunakan potongan kue sebagai alat bantu visual untuk menunjukkan bagian dari satu kesatuan.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Guru PAI menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif dengan menetapkan aturan kelas, mengatur tempat duduk, serta menangani gangguan secara tepat. Misalnya, jika ada peserta didik yang ramai saat guru menjelaskan, guru menghampiri dengan tenang sambil tetap melanjutkan pembelajaran agar perhatian kelas tetap fokus.

h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Guru PAI berperan sebagai fasilitator dalam diskusi kelompok dengan memantau jalannya diskusi, memberi pertanyaan pemicu, dan membantu peserta didik yang kesulitan. Misalnya, guru berkeliling saat diskusi berlangsung dan bertanya, “Apa pendapat kelompok kalian tentang solusi masalah ini?” sambil mendorong setiap anggota kelompok untuk berkontribusi.

Berdasarkan hasil pengolahan data oleh peneliti, diperoleh total skor variabel sebesar 3.908 dengan standar deviasi sebesar 4.983 dan mean (rata-rata) sebesar 65.13 dari jumlah 60 responden menghasilkan 5.0% yang berarti 3 peserta didik menganggap bahwa keterampilan mengajar Guru PAI sudah dalam kategori baik, skor 85.0% yang

berarti 51 peserta didik menilai keterampilan mengajar Guru PAI berada pada kategori sedang, sisanya 10.0% atau 6 peserta didik menganggap keterampilan mengajar Guru PAI rendah. Adapun hasil perhitungan mencari angka persentase kuat lemahnya variabel keterampilan mengajar Guru PAI di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap memperlihatkan nilai sebesar 68.6% yang berarti tergolong kategori tinggi.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap

Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri seseorang yang menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya memiliki keinginan dan dorongan kuat untuk mempelajari suatu mata pelajaran, yang didasari oleh kebutuhan tertentu. Salah satu kebutuhan yang erat kaitannya dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah kebutuhan untuk berprestasi. Peserta didik yang memiliki keberanian untuk bersaing dan terbuka terhadap umpan balik akan terdorong untuk terus berkompetisi dan berusaha meraih prestasi yang lebih tinggi.

Motivasi belajar peserta didik adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat peserta didik memiliki keinginan dan semangat untuk belajar serta mencapai tujuan Guru PAIan. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik), seperti rasa ingin tahu, minat terhadap pelajaran, atau keinginan untuk berprestasi. Sementara itu, motivasi juga bisa datang dari luar (motivasi ekstrinsik), seperti pujian dari guru, nilai yang baik, hadiah, atau dukungan dari orang tua. Motivasi yang kuat akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, tidak mudah menyerah, dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan.

Pentingnya motivasi belajar tidak bisa diabaikan karena motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam keberhasilan proses Guru PAIAn. Peserta didik yang termotivasi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang positif, seperti memperhatikan saat guru mengajar, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan mencari informasi tambahan di luar pelajaran. Oleh karena itu, guru dan lingkungan sekolah perlu menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya motivasi, misalnya dengan memberikan penguatan positif, menyusun pembelajaran yang menarik, serta membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Dengan begitu, motivasi belajar dapat terus ditumbuhkan dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis data motivasi belajar peserta didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa peserta didik suka belajar Guru PAIAn agama islam, mampu menyelesaikan tugas dengan kejujuran serta berinisiatif untuk mencari pemahaman lebih dalam terhadap materi yang belum dikuasai. Berdasarkan pengolahan data oleh peneliti, diperoleh total skor variabel sebesar 3.996 dengan standar deviasi sebesar 4.716 dan mean (rata-rata) sebesar 66.60 dari jumlah 60 responden menghasilkan 11.7% atau sebanyak 7 peserta didik memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori baik dan 71.7% atau 43 peserta didik memiliki motivasi belajar yang sedang, sedangkan sisanya 16.7% atau sebanyak 10 peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah. Adapun hasil perhitungan mencari angka persentase kuat lemahnya variabel motivasi belajar peserta didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap menandakan hasil sebesar 88.8% yang berarti tergolong sangat tinggi.

3. Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap

Pengaruh keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik sangat besar dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keterampilan mengajar yang baik menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan penuh makna bagi peserta didik. Misalnya, guru yang mampu membuka pelajaran dengan cara yang kreatif dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik sejak awal pembelajaran. Selain itu, penjelasan yang jelas, penggunaan media yang bervariasi, dan penyampaian materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik akan membuat merasa lebih mudah memahami pelajaran, sehingga termotivasi untuk terus belajar.

Selanjutnya, guru yang menguasai keterampilan memberi penguatan, membimbing diskusi akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Ketika peserta didik merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses belajar, maka akan lebih termotivasi secara intrinsik. Sebaliknya, jika guru tidak memiliki keterampilan mengajar yang memadai seperti menjelaskan materi secara monoton, tidak responsif terhadap peserta didik, atau tidak mampu mengelola kelas, maka peserta didik akan cepat merasa bosan, tidak tertarik, dan akhirnya kurang termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, keterampilan mengajar bukan hanya soal menyampaikan materi, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan suasana belajar yang mendorong semangat dan keinginan peserta didik untuk belajar secara aktif.

Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji linearitas guna memastikan adanya hubungan linear

antara variabel keterampilan mengajar Guru PAI (X) dengan motivasi belajar peserta didik (Y). Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai sig.sebesar $0.223 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Selanjutnya, dilakukan uji koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara keterampilan mengajar Guru PAI (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y). Uji ini menghasilkan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar (X) dan motivasi belajar (Y) memiliki korelasi yang positif dan saling berhubungan.

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menentukan apakah H_0 ditolak dan H_a diterima atau sebaliknya. Pada analisis ini diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar Guru PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI peserta didik. Kontribusi keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari nilai yang mencapai 35,2%. Ini berarti terdapat 64,8% motivasi belajar dipengaruhi faktor lain yaitu fasilitas belajar yang memadai, pengaruh media atau teknologi, dan dukungan orang tua.

Hasil ini menguatkan teori yang menyebutkan bahwa tujuan keterampilan mengajar seorang Guru PAI adalah agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran dan tetap memiliki motivasi belajar. Dari delapan keterampilan dasar mengajar, keterampilan mengajar memiliki pengaruh signifikan sebesar 35,2% terhadap motivasi belajar peserta didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan, Kabupaten Sidrap.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Keterampilan mengajar Guru PAI di UPT SD Negeri 2 Lainungan, Kabupaten Sidrap, memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 65,13. Berdasarkan perhitungan persentase dari 60 responden, nilai tersebut mencapai 68,6%, yang termasuk dalam kategori kuat atau baik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan gaya dan ekspresi Guru PAI selama aktivitas pembelajaran, upaya Guru PAI untuk berinteraksi dengan mendekati atau berjalan ke arah peserta didik, penyesuaian keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran, serta penggunaan berbagai media pembelajaran seperti LCD, media bergambar, dan nyanyian yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Motivasi belajar peserta didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan, Kabupaten Sidrap, memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 66,60%. Berdasarkan perhitungan persentase dari 60 responden, nilai tersebut mencapai 88,8%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi atau baik. Hal ini tercermin dari sikap dan minat peserta didik yang menunjukkan kecintaan terhadap pembelajaran Agama Islam, kemampuan mengerjakan tugas dengan jujur, usaha aktif untuk memahami materi yang belum dikuasai, serta kebiasaan mengulang pelajaran secara rutin.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara keterampilan mengajar Guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap. Pengaruh tersebut sebesar 35,2% menunjukkan hubungan positif dengan tingkat kekuatan hubungan yang termasuk dalam

kategori sedang. Sedangkan sisanya terdapat 64,8% motivasi belajar yang dipengaruhi faktor lain yaitu fasilitas belajar yang memadai, pengaruh media atau teknologi, dan dukungan orang tua.

B. Saran

Mengacu pada hasil temuan, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka beberapa saran berikut layak untuk dipertimbangkan.

1. Bagi Peserta Didik

Setelah penelitian ini, peserta didik diharapkan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi di sekolah serta menunjukkan partisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran, dengan menghindari berbagai bentuk pelanggaran yang dapat berdampak negatif terhadap keaktifan maupun capaian hasil belajar.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik sebaiknya lebih memperhatikan keterampilan dalam mengajar peserta didik yang dapat mendorong keaktifannya, dan menerapkan media atau metode-metode pembelajaran yang berperan dalam menstimulasi motivasi serta gairah belajar peserta didik.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah diharapkan lebih aktif dalam memberikan perhatian dan arahan kepada guru, agar tidak hanya fokus pada kegiatan mengajar, tetapi juga berupaya mencari inovasi guna memperbaiki efektivitas proses pembelajaran. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah melalui praktik langsung di kelas agar pembelajaran lebih interaktif, tidak pasif, dan tidak hanya bergantung pada guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar pembaca dapat lebih mendalami materi serta berbagai sumber yang berhubungan dengan Keterampilan Mengajar, dan menjadikan skripsi ini sebagai referensi atau perbandingan dalam pelaksanaan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan Keterampilan Mengajar dan Motivasi Belajar dalam konteks pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Anita, Nur. *Biostatistik Dasar*. Cet.1. Jakarta: Kaizen Media Publishing, 2023.

Aprianto Lende, Engel Bertha Halena Gena. "Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Proses Pembelajaran Di Kelas V SD." *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 6 no 1 (2022).

Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika* Vol.12, No (2018).

Budiywono, Eko. "Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Darussalam* Vol. VIII, (2017).

Damaik, Rabukit, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Edited by Cet.1. Medan: Umsu Press, 2021.

Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan Statistika*. Jakarta: Guepedia, 2021.

Dysha Firmannisa, Nani Imaniyati. "Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Guru PAIan Manajemen Perkantoran* Vol.5.No.1 (2020).

Edward Harefa, dkk. *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2024.

Eka Aryista Putra, dkk. "Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Guru PAIan Dasar* 2 no 1 (2019).

Ervina dan Kurnia. "Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis." *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Guru PAIan* 16 no 1 (2020).

Fernando, Yogi. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Alfihris* Vol.2, No. (2024).

Fikri Dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cet. 1. Parepare: Nusantara Press, 2023.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2020.

Hartono, Budi. "Strategi Guru PAI Untuk Membangun Kesiapan Belajar Siswa (Readliness) Pada Pembelajaran Guru Agama Islam." *Angewandte Chemie International* 6 no 11 (2021).

- Jupriyanto. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa." *Universitas Islam Sultan Agung* Vol. 4. (2019).
- Kusumawati, Amalia Anis. "Self Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Empati* 13, no. 3 (2024).
- Lely Ikhwandari, Dkk. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together." *Jurnal Basicedu* Vol.3.No.4 (2019).
- Lestari, Ayu. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pengembangan Aqidah Akhlak Peserta Didik." IAIN Parepare, 2019.
- Listia, Nova. "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Memberikan Penguatan Kepada Anak Usia Dini." *Jurnal Guru Anak Usia Dini*, 2023.
- Mansyur. "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru." *El-Ghoiroh* Vol.XIII.N (2017).
- Morrison. *Statistik Sosial*. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2016.
- N Nurhandayani. "Keterampilan Mengajar Sebagai Guru Profesional" 2, no. 1 (2024).
- Nizamuddin. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. bengkalis Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Ovan, Andika Saputra. "CAMI Applikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web Sulawesi Selatan." *Yayasan Anmar Cendekia Indonesia*, 2020.
- Purwanto, Edy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Putri, Alma Ega. "Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2023.
- Putri Wahyu, Ningtiyas. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar." *Surabaya: Universitas Negeri Surabaya* Vol.3. (2021).
- Saleh, Muhammad. *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa*. Cet.1. Gowa: AGMA, 2023.
- Saleh, Muhammad. *Strategi Pembelajaran QIAH (Quantum, Inovatif, Aktif, Humanis) Dalam Meningkatkan Minat Belajar*. Cet.1. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 13. Jakarta: Kencana, 2020.

- Septiani, Putri. "Hubungan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Negeri Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal," 2020.
- Setiawan, Albi Anggit dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.1. Sukabumi: CV.Jejak, 2018.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Cet. III. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siregar, Ali Nurdin. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2022-2023." *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supit, Deisy. dkk. "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 5 no 3 (2023).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1). (2003).
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Cet.1. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Wahyudi, Muhammad Azhar&Hakmi. "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Siswa." *Education Research* Vol.1, No. (2024).
- Wandri, Irvan. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan Dan Bertanya Guru Melalui Supervisi Klinis Di SMA*. Cet. 1. Tanggerang: Pascal Books, 2022.
- Yulia Utami. dkk "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Kinerja Dosen." *Jurnal Sains Dan Teknologi* Vol.4, No. (2023).
- Yunus, Wiwik Pratiwi. "Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Pakkolombo Kecamatan Parangloe." *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)* 2 NO 1 (2022).
- Zakiah, Syariah. "Keterampilan Guru Agama Islam Dalam Memberi Penguanan (Reinsforcement) Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." Parepare: IAIN Parepare, 2018.



Lampiran 1 Instrumen Penelitian



Petunjuk Pengisian Angket

1. Lengkapilah identitas Anda terlebih dahulu di tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat dan teliti.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda ceklis (✓) dengan ketentuan sebagai berikut:

Pernyataan	Keterangan	Jumlah skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

4. Isilah pernyataan dengan jujur, benar, dan sungguh-sungguh sesuai dengan kenyataan.
5. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan terima kasih atas perhatian dan partisipasinya.

A. Identitas

1. Nama :
2. Kelas / No. Absen :
3. Jenis Kelamin :

B. Pernyataan Penelitian Keterampilan Mengajar

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Guru PAI menyapa peserta didik dengan ramah saat masuk kelas.					
2.	Guru PAI memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum pelajaran ditutup.					
3.	Guru PAI menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami.					
4.	Guru PAI menjelaskan sambil menulis atau menunjukkan gambar agar lebih jelas.					
5.	Guru PAI tidak hanya berbicara, tetapi juga menggunakan alat bantu seperti gambar atau video saat aktivitas pembelajaran.					
6.	Guru PAI menggunakan suara yang tidak monoton (kadang pelan, kadang semangat) saat pembelajaran berlangsung.					
7.	Guru PAI memberi semangat agar peserta didik lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan.					
8.	Guru PAI memperhatikan dan menghargai usaha peserta didik, meskipun belum sempurna.					
9.	Guru PAI mendorong semua peserta didik agar berani menjawab pertanyaan.					
10.	Guru PAI sering bertanya kepada kami saat menjelaskan pelajaran.					
11.	Guru PAI mengatur tempat duduk agar kami bisa belajar dengan baik.					
12.	Guru PAI menjaga suasana kelas tetap tenang dan tertib saat pelajaran.					
13.	Guru PAI membantu saya secara langsung jika saya belum paham materi yang telah dijelaskan.					
14.	Guru PAI mendorong semua kelompok untuk bekerja sama dengan baik.					
15.	Guru PAI mendorong semua anggota kelompok untuk ikut bicara atau berpendapat.					

C. Pernyataan Penelitian Motivasi Belajar

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik.					
2.	Saya ingin membuat orang tua dan Guru PAI bangga dengan hasil belajar saya.					
3.	Saya berusaha belajar dengan giat karena ingin menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab					
4.	Saya belajar karena saya tahu itu penting untuk masa depan saya.					
5.	Saya belajar karena merasa itu adalah kebutuhan saya sebagai pelajar.					
6.	Saya belajar dengan giat karena ingin mencapai cita-cita saya di masa depan					
7.	Saya merasa semangat belajar karena ingin menjadi orang sukses sesuai harapan saya sendiri.					
8.	Saya percaya bahwa belajar dengan baik akan membantu saya meraih pekerjaan yang saya impikan.					
9.	Saya berusaha keras belajar agar mendapatkan pengakuan dari Guru PAI dan teman.					
10.	Penghargaan dari Guru PAI membuat saya merasa dihargai dan semangat belajar bertambah..					
11.	Saya sering mencari informasi tambahan tentang materi yang saya pelajari.					
12.	Saya suka belajar jika Guru PAI menggunakan metode yang menyenangkan, seperti diskusi atau game.					
13.	Saya merasa lebih semangat belajar jika kegiatan di kelas dibuat semenarik mungkin.					
14.	Saya lebih semangat belajar jika suasana kelas tenang dan nyaman.					
15.	Saya merasa betah belajar di sekolah karena lingkungan belajarnya menyenangkan.					

Lampiran 2 Profil Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	UPT SD Negeri 2 Lainungan
NPSN	40305709
Jenjang Guru PAIan	SD
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Poros Pare Sidrap
RT/RW	01/01
Kode Pos	91661
Desa	Mattirotasi
Kecamatan	Watang Pulu
Kabupaten	Sidenreng Rappang
Provinsi	Sulawesi Selatan
Negara	Indonesia
No. SK Operasional	35 Tahun 2017
Tanggal SK Pendirian	01/11/1964
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
Email	<u>sdn2lainungan@gmail.com</u>

Data Guru	
Nama Guru	Jabatan
H. Dirman Mana, S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah
Ardiyani, S.Pd.I	Guru Guru PAIan Agama Islam
Muhammad Iqbal, S.Pd	Guru Kelas 6
Ismail, S.Pd	Guru Kelas 5
Rustan Abbas, S.Pd	Guru Kelas 4
Ermawati, S.Pd	Guru Kelas 3 A
Ernih, S.Pd	Guru Kelas 3 B
Rahmi Ali, S.Pd. SD	Guru Kelas 2
Verawati, S.Pd	Guru Kelas 1
Khairina Gusti, S.Kom	Operator Sekolah
Ruslan	Bujang Sekolah

Data Peserta Didik			
Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Total
Kelas 1	17 Orang	12 Orang	29 Orang
Kelas 2	16 Orang	18 Orang	34 Orang
Kelas 3 A	7 Orang	10 Orang	17 Orang
Kelas 3 B	6 Orang	8 Orang	14 Orang
Kelas 4	11 Orang	11 Orang	22 Orang
Kelas 5	19 Orang	14 Orang	33 Orang
Kelas 6	7 Orang	17 Orang	24 Orang

Lampiran 3 Tabulasi Frekuensi Variabel Keterampilan Mengajar (X)

No	Nama Responden	Hasil Konversi Angket Keterampilan Mengajar															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Adiba Rasyiqah	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	67
2	Anindya Jihan	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	66
3	Ashilah Kinaya	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	66
4	Ayatul Husna	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	68
5	Fahmi Sahdillah	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	70
6	Fathir Muhtar	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	70
7	Fatur Rajab	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	69
8	Gilang	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	69
9	Ilham	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	67
10	Lathifha	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	68
11	Magfirahni	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	68
12	Muh.Daffa Ibnu	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	68
13	Muh. Faqi	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	68
14	Muh. Nabil	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	68
15	Muh. Rahfa	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
16	Muh. Rais	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	68
17	Muh. Aditya	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	70
18	Mutmainna	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	67
19	Nada Rizka	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	67
20	Naqyyah Nabila	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	68
21	Nuraqila	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	70
22	Puja Handayani	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	67
23	Abdul Wahid	4	5	5	3	2	4	5	4	5	5	4	5	4	5	2	62
24	Abizar	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	68
25	Ahmad Bilal	4	5	5	4	5	4	3	5	3	1	5	5	4	4	5	62
26	Arya Saputra	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	3	3	5	63
27	Dimas	4	4	5	5	5	3	5	4	3	3	1	5	4	5	5	61
28	Eji Sugiarto	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	70
29	Muh. Fahril	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	5	60
30	Muh. Nasir	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	72
31	Muh. Saputra	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	69
32	Muh Yusuf	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	5	4	61
33	Muh Faizan	4	3	5	4	4	3	5	5	3	4	4	4	5	5	5	63

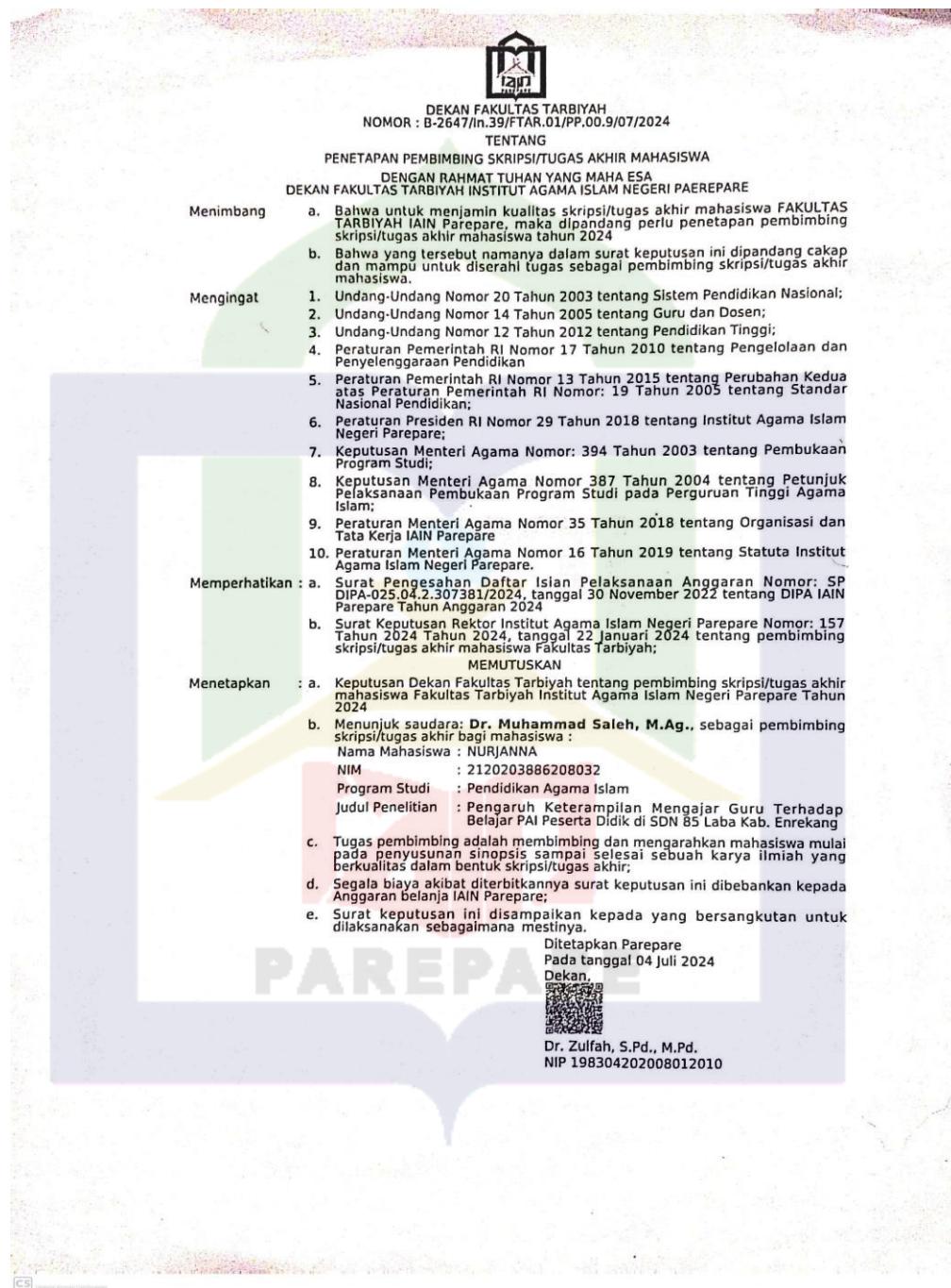
No	Nama Responden	Hasil Konversi Angket Keterampilan Mengajar															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
34	Muh Faqi	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
35	Zholehuddin	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	67
36	Aisyah rusli	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	65
37	Adinda Putri	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	60
38	Armadani	4	5	4	5	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	65
39	Dzakiyyah	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	60
40	Ireene Safitri	3	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	5	45
41	Kesywa Azahra	3	4	3	3	4	4	5	5	2	5	4	4	3	3	5	57
42	Nazwa	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	57	
43	Nur Ainun	5	2	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	57
44	Nur Azizah	3	2	4	3	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	5	57
45	Nur Fatimah	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	60
46	Nurjanna	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	70
47	Nurul Mikaila	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	69
48	Putri Lilihah	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
49	Putri Oktavia	4	5	5	5	4	5	5	2	3	4	4	5	4	4	4	63
50	Resty Amelia	4	5	5	4	5	5	5	5	2	4	4	5	4	5	5	67
51	Riskiyah Qilmi	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	66
52	Nurasila	4	3	4	3	3	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	62
53	Sakinah Putri	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	67
54	Muh Alif L	5	4	5	3	4	5	3	5	4	4	5	4	5	2	5	63
55	Alya Harti	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	70
56	Muh. Wahyu	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	71
57	Muh. Wahyudi	5	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	68
58	Muh.Rizki	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	2	5	5	5	67
59	Muh Alif A	4	5	5	5	4	5	5	2	3	4	4	5	3	5	5	64
60	Muh Alif S	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	3	4	4	65

Lampiran 4 Tabulasi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y)

No	Nama Responden	Hasil Konversi Angket Motivasi Belajar															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Adiba Rasyiqah	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	67
2	Jihan Risqi	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	66
3	Ashilah Kinaya	4	5	3	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	64
4	Ayatul Husna	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	69
5	Fahmi Sahdillah	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	69
6	Fathir Muhtar	4	3	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	4	5	66
7	Fatur Rajab	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	68
8	Gilang	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	70
9	Ilham	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	69
10	Lathifha	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	66
11	Magfirahni	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	68
12	Muh.Daffa	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	70
13	Muh. Faqi	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	66
14	Muh. Nabil	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	67
15	Muh. Rahfa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
16	Muh. Rais	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	67
17	Muh Aditya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
18	Mutmainna	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	65
19	Nada Rizka	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	67
20	Abdul Wahid	5	3	5	1	5	4	2	5	4	3	1	5	5	3	5	56
21	Abizar	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	70
22	Ahmad Bilal	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	4	67
23	Arya Saputra	5	3	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	3	5	4	65
24	Dimas	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	4	66
25	Eji Sugiarto	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	70
26	Muh. Fahril	4	5	4	2	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	60
27	Muh. Nasir	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	71
28	Muh. Saputra	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	70
29	Muh Yusuf	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	5	57
30	Muh Faizan	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	68
31	Muh Faqi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
32	Zholehuddin	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	68
33	Aisyah Rusli	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	68
34	Adinda Putri	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	68

No	Nama Responden	Hasil Konversi Angket Keterampilan Mengajar															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
35	Armadani	5	4	5	4	5	3	3	5	5	4	4	4	5	3	5	64
36	Dzakiyyah	3	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	5	4	58
37	Irenee Safitri	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
38	Kesywa Azahra	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	5	61
39	Nazwa	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	62
40	Nur Ainun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
41	Nur Azizah	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
42	Nur Fatimah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
43	Nurjanna	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74
44	Nurul Mikaila	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	67
45	Putri Lilihan	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	67
46	Putri Oktavia	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	70
47	Resty Amelia	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	69
48	Riskiyah Qilmi	3	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	3	4	4	5	61
49	Nurasila	4	4	5	5	4	5	4	3	2	5	4	4	5	4	4	58
50	Sakinah Putri	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	69
51	Muh Alif L	4	2	5	3	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	64
52	Alya Harti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
53	Muh. Wahyu	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	70
54	Muh. Wahyudi	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	72
55	Muh Rizki	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	70
56	Muh Alif A	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	70
57	Muh Alif S	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	70
58	Muh Junaidi	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	70
59	Muh Nabil	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
60	Muh Wahyu	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	68

Lampiran 5 Surat Keputusan Pembimbing



Lampiran 6 Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 **(0421) 21307** **(0421) 24404**
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1117/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

22 April 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	NURJANNA
Tempat/Tgl. Lahir	:	DADEKO, 28 September 2002
NIM	:	2120203886208032
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	DADEKO, DESA ROSOAN, KEC. ENREKANG, KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI UPT SD NEGERI 2 LAINUNGENG KABUPETEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 April 2025 sampai dengan tanggal 22 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 244/IP/DPMPTSP/4/2025

DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendeklegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Surat Permohonan **NURJANNAH** Tanggal **23-04-2025**

3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis

IAIN PAREPARE

Nomor **B-1117/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/20** Tanggal **22-04-2025**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **NURJANNAH**

ALAMAT : **DUSUN DADEKO**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **IAIN PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI UPT SD NEGERI 2 LAINUNGAN KABUPATEN SIDRAP**

LOKASI PENELITIAN : **SIDRAP**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**

LAMA PENELITIAN : **22 April 2025 s.d 22 Mei 2025**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 23-04-2025

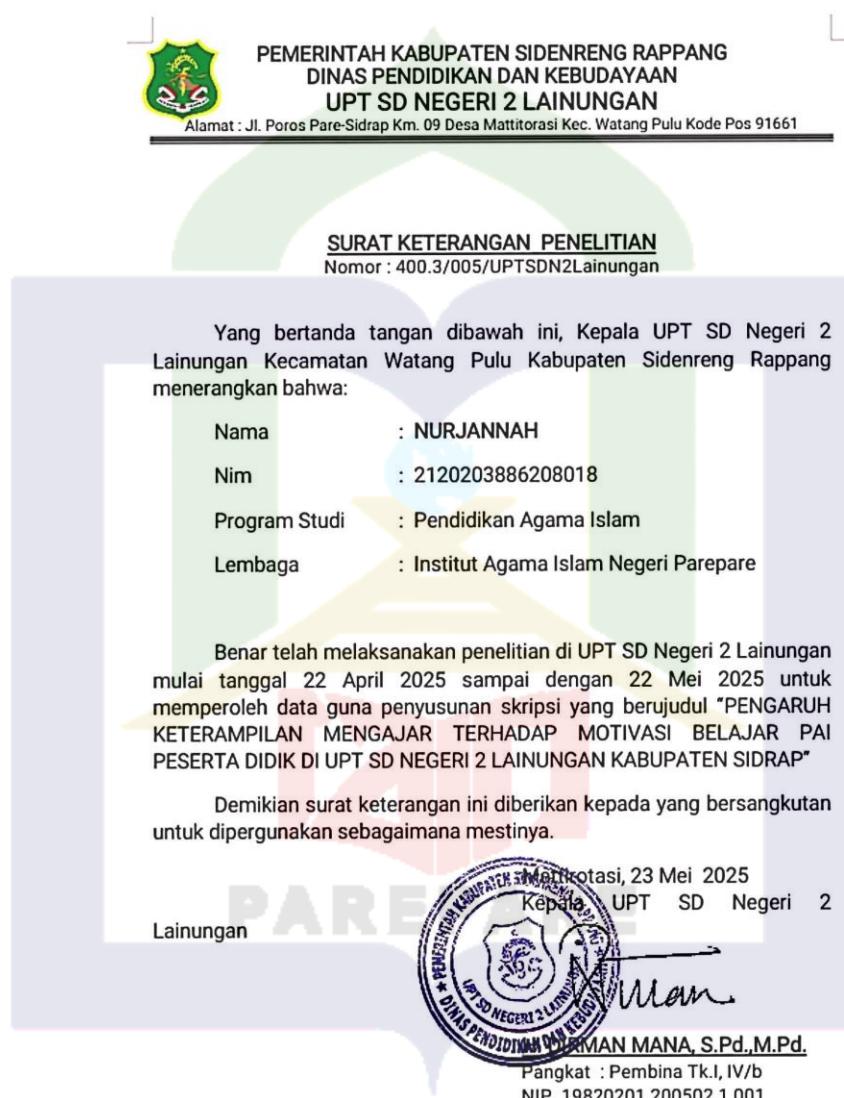


Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
 Rektor IAIN PAREPARE



Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Meneliti



Lampiran 9 Dokumentasi Pelaksanaan Peneliti



BIODATA PENELITI



Nurjannah adalah nama penulis skripsi ini, perempuan berdarah massenrempulu yang beragama Islam lahir di Sulawesi Selatan tepatnya di salah satu kota yaitu Enrekang. Tanggal kelahiranya 28 September 2002, tahun ini menginjak usia 23 tahun. Sekarang menetap di Dadeko desa Rosoan Kec. Enrekang Kab. Enrekang. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara pasangan dari bapak Jasman dan Ibu Lisa. Guru PAIannya dimulai pada tahun 2008 tingkat sekolah dasar di SDN 85 Laba kabupaten Enrekang sampai tahun 2014 dan melanjutkan di tingkat sekolah menengah pertama pada tahun 2014 di SMP Negeri Satap 8 Enrekang sampai tahun 2017 kemudian

melanjutkan lagi di tingkat sekolah menengah atas di SMK PGRI Enrekang sampai tahun 2020. Pada tahun 2021 peneliti menaikkan status dari siswa menjadi mahasiswa dengan melanjutkan Guru PAIan dengan Program Studi Guru PAIan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selama menempuh studi di IAIN Parepare Penulis tergabung dalam kepengurusan komunitas One Day One Juz IAIN Parepare dan tergabung dalam kepengurusan forum beasiswa KIP IAIN Parepare. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPT SD Negeri 2 Lainungan Kabupaten Sidrap”** dan penulis dapat dihubungi di e-mail : jannanur122@gmail.com.

